

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PENJAHIT DI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



**Oleh:**

**MONA AGUSTINA**

**NIM. 4022016016**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2020 M / 1442 H**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENJAHIT DI KOTA LANGSA

Oleh:

Mona Agustina

NIM. 4022016016

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi  
Ekonomi Syariah

Langsa, 22 Oktober 2020

Pembimbing I



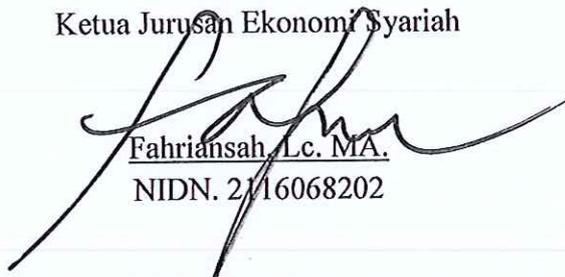
Fahriansah, Lc. MA  
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Mastura, SEI, MEI  
NIDN. 201378701

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc. MA.  
NIDN. 2116068202

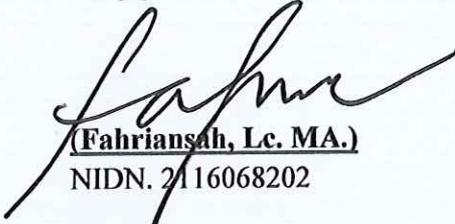
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENJAHIT DI KOTA LANGSA” Mona Agustina, NIM 4022016016 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 November 2020 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Ekonomi Syariah.

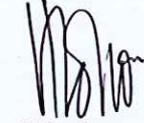
Langsa, 24 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

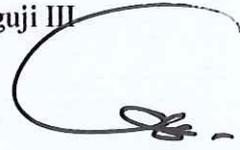
Penguji I

  
**(Fahriansah, Lc. MA.)**  
NIDN. 2116068202

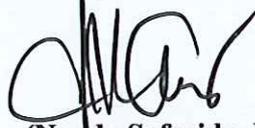
Penguji II

  
**(Mastura, SEI, MEI.)**  
NIDN. 201378701

Penguji III

  
**(Dr. Iskandar Budiman, M.CL)**  
NIP.19650616 1995031 002

Penguji IV

  
**(Nanda Safarida, ME.)**  
NIP.198311122019032005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
  
**Dr. Iskandar Budiman, M.CL**  
NIP.19650616 1995031 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mona Agustina  
Nim : 4022016016  
Tempat/Tgl.Lahir : Langsa, 10 Agustus1998  
Jurusan/Prodi : EkonomiSyariah  
Fakultas/Program : Ekonomi dan BisnisIslam  
Alamat : Jln Mesjid Dusun Amal, Sidodadi, Langsa Lama,  
Kecamatan LangsaKota  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Pendapatan Penjahit Di Kota Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 02 November 2020

YangMenyatakan



Mona Agustina  
NIM. 4022016016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah,  
dan Tuhanmulah yang

maha mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S  
Al’Alaq: 1-5).

“Memulai dengan kata Bismillah dengan penuh semangat dan  
keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan  
penuh kebahagiaan”

“Semua impian bisa terwujud jika memiliki keberanian dan  
keyakinan untuk mengejanya”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan  
hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran  
dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan  
kepada ibu saya (Bainar) dan ayah saya (Gulo Liswar), terimakasih atas  
segala do’a, kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang telah di  
berikan selama ini, juga buat keluarga semuanya, dan untuk pembimbing  
skripsi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,  
dan juga untuk teman saya Wahyuni Rahayu terimakasih telah  
memberikan semangat dan dukungan selama dalam proses pembuatan  
skripsi ini

## ABSTRAK

Usaha jahit pakaian adalah salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah sejak lama ada dan berkembang di Kota Langsa yang merupakan salah satu bisnis yang di gemari oleh kalangan masyarakat, karena konsumen secara umum lebih menyukai untuk menjahit pakaian sesuai dengan keinginannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, produksi, dan kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penjahit pakaian di Kota Langsa yang berjumlah 397 orang, dengan sampel yang diambil sebanyak 80 orang, menggunakan metode pengambilan sampel melalui rumus *slovin* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 16. Dari hasil statistik tersebut pengaruh modal, produksi, dan kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa sebesar 64% sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengolahan data primer dengan metode uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga modal, produksi, dan kualitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

**Kata Kunci: Modal, Produksi, Kualitas dan Pendapatan Penjahit.**

## ABSTRACT

Clothing sewing business is one of the small and medium enterprises (UKM) that has been around for a long time and has been developing in Langsa City, which is one of the businesses that people enjoy doing, because consumers generally prefer to sew clothes according to their wishes. The purpose of this study was to determine the effect of capital, production, and quality on tailors' income in Langsa City. This research is a type of quantitative research using a questionnaire method. The data sources used are primary data and secondary data. The population in this study were all clothes tailors in Langsa City, amounting to 397 people, with a sample of 80 people, using the sampling method through the formula *Slovin* and the sampling technique in this study using *probability sampling*. The data analysis techniques used were validity and reliability tests, classical assumption tests and multiple regression analysis with the help of SPSS version 16. From these statistical results the effect of capital, production, and quality on tailors' income in Langsa City was 64% while the remaining 36% was influenced by other variables outside of this study. The results of primary data processing with the t test method obtained a significant value of 0.000 smaller than the predetermined  $\alpha$  (alpha) value, which is 0.05. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so that capital, production and quality have a significant positive effect on tailors' income in Langsa City.

**Keywords: Quality, Capital, Production and Tailor's Income**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENJAHIT (STUDI KASUS INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KOTA LANGSA )”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fahriansah, Lc., MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Zikriatul Ulya, S. E., M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA)
6. Ibu Mastura, SEI, MEI. pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.

7. Bapak Gulo Liswar dan Bunda Binar sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
8. Adik-adikku dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 04 November 2020

Peneliti

**Mona Agustina**

NIM. 4022016016

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te
ظ	Za	Ḍ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

**Contoh:**

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal / Rauḍhatul aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badī'u = الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلِيلُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna = تَأْخُذُونَ

an-Nau' = النَّوْأُ

Syai'un = شَيْءٌ

Inna = إِنَّ

Umirtu = أَمِرْتُ

Akala = أَكَل

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفَا الْكَيْلِ وَمِيزَانَ
Ibrāhīmūl- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهُ وَمُرْسَاهَا

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	=	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī’an	=	لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāahu bikulli syaiin ‘alīm	=	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LatarBelakangMasalah .....	1
1.2 IdentifikasiMasalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 RumusanMasalah.....	9
1.5 Tujuan Dan ManfaatPenelitian.....	10
1.6 PenjelasanIstilah .....	10
1.7 SistematikaPembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Modal.....	14
2.1.1 Pengertian Modal.....	14
2.1.2 Jenis-Jenis Modal .....	15
2.1.3 Sumber Modal .....	16
2.1.4 Indikator Modal .....	17
2.2 Produksi .....	19
2.2.1 PengertianProduksi.....	19
2.2.2 TujuanProduksi.....	20

2.2.3	Faktor Produksi.....	20
2.2.4	Indikator Produksi.....	21
2.3	Kualitas .....	23
2.3.1	Pengertian Kualitas.....	23
2.3.2	Klasifikasi Dalam Kualitas .....	24
2.3.3	Faktor-Faktor Kualitas.....	25
2.3.4	Indikator Kualitas.....	26
2.4	Pendapatan.....	28
2.4.1	Pengertian Pendapatan.....	28
2.4.2	Jenis Pendapatan.....	30
2.4.3	Sumber Pendapatan.....	30
2.4.4	Indikator Pendapatan .....	31
2.5	Penelitian Terdahulu.....	32
2.6	Kerangka Teoritis .....	35
2.7	Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	38
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
3.3	Populasi Dan Sampel.....	38
3.3.1	Populasi .....	38
3.3.2	Sampel.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	Jenis Dan Sumber Data.....	42
3.6	Operasionalisasi Variabel .....	43
3.7	Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	44
3.7.1	Uji Validitas.....	44
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	44
3.8	Model Analisa Data .....	45
3.8.1	Model Analisa Data Deskriptif Statistik Kuantitatif.....	45
3.8.2	Model Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.9	Uji AsumsiKlasik.....	46

3.9.1 Uji Normalitas .....	46
3.9.2 Uji Linearitas .....	47
3.9.3 Uji Multikolinieritas .....	47
3.9.4 Uji Heteroskedatisitas .....	47
3.10 Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Umum Kota Langsa.....	50
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.1.3 Deskripti Variabel Penelitian .....	56
4.1.3.1 Modal .....	57
4.1.3.2 Produksi.....	58
4.1.3.3 Kualitas .....	60
4.1.3.4 Pendapatan.....	61
4.1.4 Analisis Data.....	62
4.1.5. Hasil Uji Validitas .....	62
4.1.6 Hasil uji Reliabilitas.....	64
4.1.7 Uji Analisis Regresi .....	65
4.1.8 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.9 Hipotesis .....	71
4.2 Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Perkembangan UKM Di Kota Langsa Tahun 2015-2019.....	3
<b>Tabel 1.2</b>	JumlahPemilik Usaha Pertahun.....	5
<b>Tabel 2.1</b>	PenelitianTerdahulu.....	32
<b>Tabel 3.1</b>	Definisi Operasional.....	43
<b>Tabel 3.3</b>	Skala Pengukuran Analisis Statistik Deskriptif.....	45
<b>Tabel 4.1</b>	Luas Daerah Menurut Kecamatan.....	51
<b>Tabel 4.2</b>	Jumlah Industri Tradisional Di Kota Langsa.....	54
<b>Tabel 4.3</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	55
<b>Tabel 4.4</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
<b>Tabel 4.5</b>	Karakteristik Responden BerdasarkanP endapatan.....	56
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Skor Kuesioner Regresi.....	57
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen Modal.....	62
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen Produksi.....	63
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas.....	63
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan.....	64
<b>Tabel 4.11</b>	Hasil Uji Reliabilitas.....	65
<b>Tabel 4.12</b>	Hasil Uji Analisis Regrasi Berganda.....	66
<b>Tabel 4.13</b>	Hasil Uji Linearitas.....	69
<b>Tabel 4.14</b>	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
<b>Tabel 4.15</b>	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji T .....	73
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji F .....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Kerangka Teoritis .....	35
<b>Gambar 4.1</b>	Persentase Luas Daerah Kecamatan.....	52
<b>Gambar 4.2</b>	Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Langsa .....	53
<b>Gambar 4.3</b>	Grafik Normal P-P Plot .....	67
<b>Gambar 4.4</b>	Grafik Histogram.....	68
<b>Gambar 4.5</b>	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Kuesioner Penelitian.....	85
<b>Lampiran 2</b> Dokumentasi .....	88
<b>Lampiran 3</b> Daftar Wawancara .....	89
<b>Lampiran 4</b> Data Tabulasi Kuesioner.....	90
<b>Lampiran 5</b> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	93
<b>Lampiran 6</b> Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi .....	97
<b>Lampiran 7</b> Tabel Uji T Dan F.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kota Langsa merupakan salah satu kota yang terdapat banyak sektor usaha atau bisnis yang dijalankan oleh kalangan masyarakat salah satunya yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Langsa memang menjadi salah satu andalan pemerintah untuk menekan jumlah pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja, apalagi (UKM) sudah terbukti tangguh meskipun dihantam krisis tetap bertahan sehingga dapat menjadi kekuatan ekonomi kota bahkan sangat mendukung terhadap pembangunan di Indonesia.

Pembangunan ditujukan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat yang ikut serta dalam kinerja pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam sebuah sistem ekonomi. Pembangunan ekonomi Indonesia masih ditopang oleh segelintir kelompok yang sangat dominan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia itu sendiri sedangkan sebagian besar masyarakat masih bergelut dengan usaha kecil dan menengah, baik usaha itu formal maupun non-formal. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia di dalam perekonomian tidak sebesar dibandingkan pengusaha besar yang minoritas. Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia dengan peningkatan kontribusi UKM terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia setiap tahunnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, "Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 13

Perekonomian di Indonesia secara nasional menunjukkan bahwa kegiatan UKM merupakan usaha yang konsisten dan mampu berkembang. Dengan adanya krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak tahun 1997. UKM menjadi ujung tombak dan penyelamat perekonomian negara karena potensi UKM memberikan sumbangan terbesar dan signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dalam hal penyerapan tenaga kerja.<sup>2</sup> Dalam upaya menekan dan menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh, Dinas Koperasi dan UKM Aceh juga akan berupaya meningkatkan populasi usaha mikro dan kecil dengan cara menumbuh kembangkan serta merangsang masyarakat dalam berwirausaha. Langkah tersebut sebagai langkah alternative dalam rangka meningkatkan pelaku bisnis serta menanggulangi minimnya ketersediaan lapangan kerja di daerah.

Kota Langsa merupakan bagian dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan ibukota Langsa. Berdasarkan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2001 Kota Langsa terbentuk secara definitif pada tanggal 21 Juni 2001. Kota yang terletak di pesisir pantai timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam ini merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kabupaten Aceh Timur. Luas wilayah Kota Langsa mencapai 239,83 kilometer persegi. Secara administratif, Kota Langsa terdiri dari 5 Kecamatan.<sup>3</sup>

Secara Umum, struktur perekonomian di Kota Langsa didominasi oleh empat kategori utama yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 31%, Sektor Jasa-Jasa sebesar 19%, kategori Konstruksi sebesar 10%, dan kategori Industri Pengolahan sebesar 9%. Hal ini sesuai dengan wilayah Kota Langsa yang

---

<sup>2</sup>Reksoprayitno "Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi", (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h. 79

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik Kota Langsa, *Kota Langsa Dalam Angka 2020*, h. 6

berstatus kota, dimana perekonomian cenderung bertumpu pada kategori non-pertanian. Berikut ini dapat di lihat dari tabel perkembangan UKM di Kota Langsa dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UKM di Kota Langsa Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jumlah UKM
1	2015	2.480
2	2016	1.527
3	2017	521
4	2018	199
5	2019	2.349

Sumber: Disperindagkop dan UKM Kota Langsa. 2020.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pegawai dari DISPERINDAGKOP dan UKM Kota Langsa, yang bernama Enny menyatakan bahwa jumlah UKM tersebut masih akan terjadi perubahan, berdasarkan hasil data di atas peningkatan jumlah UKM pada tahun 2019 mengalami jumlah peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018.<sup>4</sup> Usaha jahit pakaian merupakan salah satu UKM yang sudah sejak lama ada dan berkembang di Kota Langsa yang merupakan salah satu bisnis yang saat ini digemari di kalangan masyarakat, karena pada umumnya orang lebih menyukai untuk menjahit pakaian sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pegawai dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah (DISPERINDAGKOP) bagian industri yang bernama Hidayati menyatakan bahwa dari data DISPERINDAGKOP menjelaskan bahwa seluruh penjahit di

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Enny Marlina Pane S.T (pegawai kantor Disperindagkop dan UKM Kota Langsa) pada tanggal 20 Febuari 2020

Kota Langsa pada tahun 2019 berjumlah 415 orang yang terdiri dari penjahit pakaian, penjahit gorden, konfeksi, bordir dan lain-lain.

Pada umumnya usaha jahit pakaian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu garmen, konfeksi, dan tailor. Garmen adalah pakaian jadi yang di produksi secara massal dengan jumlah yang sangat banyak. Sebuah pabrik garmen dapat mengerjakan ribuan hingga ratusan ribu produk yang sama dalam satu masa produksi, pabrik garmen biasanya hanya fokus untuk mengerjakan satu jenis produk saja, misal garmen khusus kaos, garmen khusus kemeja, ataupun garmen khusus jaket. Sedangkan konfeksi adalah sebuah industri yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah besar (bukan satuan). Bisnis jahit skala konfeksi biasanya mengerjakan produksi skala menengah hingga besar, dari puluhan hingga ribuan produk per model. Dari segi skala produksinya, barang yang diproduksi konfeksi mengikuti standard ukuran baku seperti (S, M, L, XL) yang telah disepakati dengan jumlah minimum tertentu, dan jenis produk yang dihasilkan berupa kaos, seragam, kemeja, jaket, celana, dan sebagainya. Adapun tailor merupakan jenis layanan jahit skala satuan yang eksklusif, artinya setiap produk tailor ukurannya disesuaikan dengan ukuran tubuh si pemesan. Layanan jahit ini lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas produk yang dihasilkan. Walaupun ketiga jenis kejahitan mempunyai perbedaan dari segi skala produksi, jenis produk yang dihasilkan serta jumlah produksinya tetapi ketiganya masih tergolong dalam bisnis usaha jahit. Berikut tabel jumlah UKM penjahit di Kota Langsa tahun 2015-2019:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Hidayati S.Ag (pegawai kantor Disperindagkop bidang industri Kota Langsa) pada tanggal 20 Febuari 2020.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pemilik Usaha Pertahun**

No	Jenis Produksi	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penjahit Pakaian	51 orang	47 orang	81 orang	228 orang	397 Orang
2	Penjahit Gorden	-	-	-	9 orang	13 Orang
3	Konfeksi	-	-	1 orang	3 orang	3 Orang
4	Merajut	-	-	-	6 orang	-
5	Bordir	11 orang	13 orang	19 orang	10 orang	2 Orang
<b>TOTAL JUMLAH</b>		<b>62 Pemilik Usaha</b>	<b>60 Pemilik Usaha</b>	<b>101 Pemilik Usaha</b>	<b>256 Pemilik Usaha</b>	<b>415 Pemilik Usaha</b>

Sumber: Disperindagkop dan UKM Kota Langsa, 2020.

Usaha jahit dalam penelitian ini merupakan pengusaha jahit pakaian yang berasal dari golongan ekonomi menengah dan kebanyakan pengusaha yang mendirikan usaha jahitnya dengan modal sendiri di kota Langsa. Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para pengusaha dimotifasi oleh beberapa faktor di antara faktor penting tersebut adalah pendapatan. Variasi pendapatan pedagang berkaitan juga dengan banyak aspek lainnya. Beberapa variabel yang sering dikaitkan dengan pendapatan adalah modal, produksi, dan kualitas produk.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.<sup>7</sup> Modal bagi usaha jahit

<sup>6</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2014), h. 47

<sup>7</sup>Listyawan Ardi Nugraha, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia* ", (Jakarta: Pustaka Abadi, 2011), h. 9

merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk keberlangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pengusaha jahit memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar, namun kebanyakan para pengusaha jahit masih kesulitan untuk mendapatkan modal yang cukup. Sebagaimana pernyataan Zuhri salah seorang pemilik usaha jahit mengatakan bahwa modal awal untuk memulai usahanya ditanggung sendiri, tetapi setelah beberapa tahun dibutuhkan modal tambahan yang lebih besar untuk menjalankan usahanya. Maka dari itu ia mengambil pinjaman dari Bank, dengan adanya penambahan modal yang didapat dari Bank maka akan menambah pendapatan.<sup>8</sup>

Sementara terkait produksi menurut Sadono Sukirno berkaitan dengan faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, di mana faktor produksi sering disebut dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut dengan *output*.<sup>9</sup> Jumlah dan proses produksi dari usaha jahit di Kota Langsa umumnya menerima pesanan jahit pakaian dengan berbagai model dan permak. Untuk mengembangkan usahanya, beberapa dari penjahit ada yang mengelola kembali sisa bahan atau kain dari hasil pesanan jahit, supaya sisa bahan tersebut bisa dipasarkan dan dapat menambah pendapatan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua produksi yang dipasarkan langsung habis terjual karena selera konsumen berbeda-beda, berbeda dengan pesanan yang sudah pasti terjual, produksi pakaian baru akan menjadi persediaan bagi pengusaha jahit sehingga

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan T. Zuhri (Pemilik Usaha Jahit Pakaian, Peukan Langsa), pada tanggal 25 Januari 2020.

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada, 2000), h, 62.

akan berdampak pada pendapatan. Reni Sari seorang pemilik usaha jahit mengatakan bahwa sisa dari kain perca bisa dijadikan model baju yang unik namun tidak semua yang dihasilkan diminati oleh konsumen karena selera para konsumen berbeda-beda tapi dengan adanya ide pembuatan baju dari sisa kain perca ini, lumayan untuk menambah penghasilan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut Sonny Sumarsono faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal dan produksi, selain dari faktor tersebut ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu kualitas produk. Menurut Assauri Arumsari kualitas produk merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan.<sup>11</sup> Seorang pelaku bisnis jasa jahit harus bisa meningkatkan kualitas hasil pakaian yang dibuatnya sesuai dengan tren mode pakaian yang ada. Karena kualitas dalam menghasilkan produk akan memberikan pengaruh penting dalam pendapatan di dalam usaha jahit. Pengusaha jahit yang lebih mempunyai kualitas produk yang bagus maka akan memiliki konsumen yang lebih banyak karena tiap konsumen biasanya lebih suka membuat pakaian dengan model terbaru. Dengan terpenuhi keinginan konsumen maka usaha jahit akan memiliki keuntungan seperti dapat membantu proses promosi usaha jasa jahitan. Selain promosi dari mulut ke mulut, para pengusaha jasa jahitan juga dapat menjalin kerjasama dengan instansi tertentu dengan menawarkan pemesanan baju seragam, sehingga mampu menambah pemasukan atau pendapatan bagi para pengusaha jasa jahit. Meski demikian tidak semua para

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Reni Sari (Pemilik Usaha Jahit Pakaian, Paya Bujok Tunong), pada tanggal 25 Januari 2020

<sup>11</sup>Assauri Arumsari, *Manajemen Kualitas Produk*, (Bandung: Khalifa, 2012) h, 45.

pengusaha jahit yang memiliki kualitas bagus dalam menghasilkan produksi tetapi terdapat juga beberapa para konfeksi yang hasil atau kualitas pakaian yang diproduksi kurang bagus, hal ini karena kurangnya keterampilan dalam menjahit pakaian sehingga kurang mampu bersaing dari sisi kualitas, dan model dalam memproduksi pakaian. Warda salah seorang pemilik usaha jahit mengatakan bahwa kualitas dan keterampilan dalam menghasilkan suatu pakaian itu sangatlah penting, karena hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha namun sebagian dari penjahit kurang memikirkan tentang hasil kualitas pakaiannya, karena mereka mengejar target untuk memperoleh uang yang banyak, misalnya pada bulan Ramadhan.<sup>12</sup>

Usaha Jahit tergolong pekerjaan yang sulit untuk dikerjakan sehingga untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan keahlian dan ketelitian. Keahlian menjahit dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, sekolah, dan pengalaman menjahit. Kebanyakan dari para pengusaha jahit di Kota Langsa merupakan pengusaha jahit yang pengetahuan dan keterampilan jahitnya diperoleh secara otodidak atau didapat dari pengalamannya lewat belajar sendiri dan melihat dari orang lain bahkan dari keluarga (turun-temurun) sedangkan hanya beberapa orang saja yang pernah mengikuti kursus dan sekolah menjahit. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjahit, sehingga penulis memberi judul proposal skripsi ini yaitu ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penjahit di Kota Langsa ”***.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Warda (Pemilik Usaha Jahit Pakaian, Peukan Langsa), pada tanggal 30 Januari 2020.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, karena biasanya masalah dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu penulis terlebih dahulu menentukan variabel - variabel yang akan di teliti yaitu sebagai variabel independen yang terdiri dari variabel modal ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ) dan kualitas ( $X_3$ ). Variable dependen nya yaitu pendapatan penjahit ( $Y$ ).

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah terhadap apa yang diteliti, maka pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan kepada para usaha jahit pakaian di Kota Langsa yang mempunyai hubungan erat untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan penulis melakukan penelitian di Kota Langsa dikarenakan peneliti menganggap permasalahan pendapatan para penjahit dibutuhkan penelitian agar mendapatkan kejelasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan para penjahit, dan hal ini juga merupakan sebuah permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat terutama dikalangan para penjahit di Kota Langsa.

## 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan Penjahit di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan Penjahit di Kota Langsa ?

3. Bagaimana pengaruh kualitas terhadap pendapatan Penjahit di Kota Langsa ?
4. Bagaimana pengaruh modal, produksi dan kualitas berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Penjahit di kota Langsa?

### **1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa tujuan, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaiman pengaruh modal terhadap pendapatan penjahit di kota Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan penjahit di kota Langsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas terhadap pendapatan penjahit di kota Langsa.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, produksi dan kualitas secara simultan terhadap pendapatan penjahit di kota Langsa.

### **1.6. Penjelasan Istilah**

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut: ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjahit”***.

#### **1. Modal**

Modal adalah jumlah uang atau jumlah barang seperti tanah, tenaga kerja, dan teknologi yang diinvestasikan, baik langsung maupun tidak langsung, bentuknya yang sekali pakai maupun yang dapat dipakai berulang-ulang untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa baru yang bernilai ekonomi.

Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Menurut Windi Asriani bahwa dengan modal yang besar, maka akan berpengaruh pada keanekaragaman barang dagangan, maka dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan bertambah.<sup>13</sup>

## 2. Produksi

Produksi adalah kegiatan dimana industri menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karenanya. Demikian pula seandainya terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegiatan produksi tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan terganggu pula.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada.<sup>14</sup>

## 3. Kualitas

Kualitas dalam penelitian ini merupakan keseluruhan gabungan karakteristik barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan pelanggan. Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya.

---

<sup>13</sup>Windi Asriani, Evan Setiawan, dan Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1

<sup>14</sup>Robert Taylor, Beattie R & C, *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2013), h. 41

Pembeli akan membeli produk atau barang jika merasa cocok karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera pada konsumen.<sup>15</sup>

#### 4. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan pendapatan masyarakat. Sedangkan pendapatan usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok.<sup>16</sup>

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penulisan skripsi ini, maka penulisan menggunakan sistematis sebagai berikut :

BAB I : Adapun Bab I memuat tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis, Sistematika Penulisan.

---

<sup>15</sup>Sahat Simanjutak dan Yohana F. Cahya Palupi Meilani, *Factor Yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Pakaian Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tangerang*, (jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 14, No 2, September 2012 : 164-172).

<sup>16</sup>Marbun BN, "*Kamus Manajemen*", (Jakarta: Pustaka Sunar Harapan, 2009), h. 230

BAB II : adapun Bab II ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian serta penelitian sebelumnya, terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III : Adapun Bab III ini memuat tentang metode penelitian yang menjelaskan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional.

BAB IV : Adapun Bab IV memuat tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang Deskripsi Tempat Penelitian, Identitas Responden, Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Analisis Regresi, Uji Asumsi Klasik.

BAB V : Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan proposal skripsi. Bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil pengolahan data serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Modal

##### 2.1.1. Pengertian Modal

Modal adalah jumlah uang atau jumlah barang seperti tanah, tenaga kerja, dan teknologi yang diinvestasikan, baik langsung maupun tidak langsung, bentuknya yang sekali pakai maupun yang dapat dipakai berulang-ulang untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa baru yang bernilai ekonomi. Dan jenis modal ini adalah kesediaan uang dalam bentuk tunai.<sup>17</sup>

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, yang dimaksud dengan modal adalah bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga *aktiva* yang ada dalam perusahaan seperti; mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran (*school of thought*) yang dianut. Secara historis, konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Dalam abad ke-16 dan 17, istilah *capital* digunakan untuk menunjuk kepada, stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan, atau stok komoditi itu sendiri. Pada waktu itu istilah “*stock*” dan istilah “*capital*”. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya

---

<sup>17</sup>Windi Asriani, Evan Setiawan, dan Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1

pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan berpengaruh pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan bertambah. Sehingga dengan keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada.<sup>18</sup>

### 2.1.2 Jenis-Jenis Modal

Didalam buku karangannya *Prof. Dr. Bambang Riyanto* membagi modal atas dua jenis yaitu:

- 1) Modal asing atau utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam suatu perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing terdiri dari tiga golongan yaitu:
  - a. Modal Asing/Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
  - b. Modal Asing/Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*), yaitu jangka waktunya dari satu sampai sepuluh tahun.
  - c. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*), yaitu jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.<sup>19</sup>
- 2) Modal sendiri, pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) ter diridari, Modal saham, dan keuntungan.

---

<sup>18</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Gunadarma: Yogyakarta 2010), h. 38

<sup>19</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 227

### 2.1.3. Sumber-Sumber Modal

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, untuk investasi ataupun untuk keperluan lainnya. Sumber-sumber modal menurut asalnya yaitu, Sumber modal intern dan Sumber modal ekstern :

- 1) Sumber modal menurut cara terjadinya yaitu:
  - a. Tabungan dari subyek-subyek ekonomi
  - b. Penciptaan atau kreasi uang / kredit oleh bank
  - c. Intensifikasi penggunaan uang.<sup>20</sup>
- 2) Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan pola:
  - a. Ikut dalam keanggotaan *multilevel marketing* (MLM) yang produk dan caranya bermacam-macam.
  - b. Sebagai perantara dalam jasa penjualan bangunan dengan bergabung dalam jasa perusahaan penjual *property*.
  - c. Menjual dengan cara konsinyasi
  - d. Sebagai seles perusahaan asuransi, barang-barang konsumen, dan lain-lain.
  - e. Sebagai perantara jasa dalam penjualan rumah, tanah, kendaraan, dari pemilik langsung dengan mencari pembeli.

---

<sup>20</sup>Ibid h. 229

#### 2.1.4 Indikator Modal

Menurut Endang Perwanti indikator modal usaha adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

##### 1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak di perlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya bahwa tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usaha nya baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual beli barang. Bantuan modal yang diterima dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang di peroleh bisa meningkat.

##### 2. Besar modal

Besar modal adalah suatu jumlah uang yang dibutuhkan oleh suatu usaha untuk membangun usaha yang akan didirikannya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan modal yang di butuhkan dari usaha bervariasi, tergantung dari kebutuhan usaha yang akan didirikan.

##### 3. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Seperti dikemukakan diatas bahwa

---

<sup>21</sup>Endang Perwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan, Among Makarti* Vol 1.5 No 9, (Juli, 2012).

penggunaan masing-masing modal tergantung dengan maksud dan tujuannya. Pertimbangan lain adalah jangka waktu pengambilan yang dibutuhkan apakah jangka pendek atau jangka panjang.

#### 4. Hambatan sumber modal

Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, membuat usaha kecil dan menengah mengandalkan modal dari diri sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

#### 5. Pemanfaatan modal tambahan

Pemanfaatan modal dalam dunia usaha berguna sebagai peluang usaha karena modal ialah awal dari sebuah usaha. Pemanfaatan modal sering dikaitkankan dengan modal tambahan. Dengan adanya penambahan modal yang didapatkan dari pihak-pihak lain, maka modal tambahan tersebut dapat digunakan dalam berbagai hal seperti, membeli peralatan maupun perlengkapan untuk meningkatkan produktivitas usaha yang lebih banyak dan dengan adanya modal tambahan pengusaha dapat menyimpan dana tersebut untuk mengatasi berbagai macam kendala bisnis.

## 2.2. Produksi

### 2.2.1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan dimana industri menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karenanya. Demikian pula seandainya terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegiatan produksi tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan terganggu pula. Sedemikian pentingnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, sehingga dengan demikian perusahaan selalu memperhatikan kegiatan produksi dalam perusahaan.<sup>22</sup>

Menurut Sadono Sukirno produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.<sup>23</sup> Produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Produsen berusaha dalam memaksimalkan produksi yang dapat dicapainya dengan suatu kendala biaya tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimal. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah

---

<sup>22</sup>Robert Taylor, Beattie R & C, *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2013), h. 41

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada, 2000), h. 62

bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Dalam melakukan kegiatan produksi maka harus mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

### **2.2.2 Tujuan Produksi**

Kita dapat melihat bahwa tanpa kegiatan produksi, kebutuhan manusia yang banyak ragamnya itu tidak dapat dipenuhi. Kemajuan dalam hal melakukan produksi ada hubungannya dengan standar hidup. Jadi, secara umum tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan produksi ada pihak yang terkait. Pihak Pertama adalah pihak yang menghasilkan barang dan jasa yang kita sebut sebagai produsen. Sedangkan pihak kedua adalah pihak yang mengkonsumsi barang dan jasa yaitu konsumen.

Karenanya, tujuan produksi juga dapat dilihat secara khusus dari sudut kepentingan pihak-pihak tersebut. Bagi pihak produsen, tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Sementara bagi masyarakat atau konsumen, tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.<sup>24</sup>

### **2.2.3. Faktor-Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi meliputi :

---

<sup>24</sup>Barthos Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 86

1. Faktor Produksi Alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.
2. Faktor Produksi Tenaga Kerja ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana proses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.
3. Faktor Produksi Modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.
4. Faktor Produksi Keahlian adalah keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>25</sup>

#### **2.2.4 Indikator Produksi**

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya *Manajemen Produksi*, indikator produksi antara lain :

1. Jenis Barang, barang yang diproduksi sebaiknya harus barang-barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, baik desain maupun spesifikasi tiap barang yang dihasilkan.

---

<sup>25</sup>Ahyari Agus, *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi. Edisi empat.* (Yogyakarta: BPF 2012), h. 99

2. Alat proses produksi, dengan adanya alat bantu dalam proses produksi maka akan membantu perusahaan untuk mewujudkan keinginan dalam proses produksi, semakin banyak alat bantu yang disediakan didalam perusahaan maka akan semakin banyak hasil produksi barang yang dihasilkan didalam perusahaan.
3. Jumlah Yang Dihasilkan  
Jumlah yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :
  - a. Jumlah barang dipergunakan harus sesuai dengan yang diperlukan artinya dapat dianalisis antara “*aktiva*” dan standar material”, yakni membandingkan penggunaan bahan yang ditentukan.
  - b. *Waste* atau bahan sisa yang terjadi diperhitungkan.<sup>26</sup>
  - c. *Rejected product* (produk yang under quality).
4. Ketepatan waktu penyerahan barang, penyerahan barang dapat diartikan sebagai sebuah kesepakatan yang dibuat bersama antara penjual dan pembeli tentang kapan waktu penyerahan atau pengiriman barang yang diperjualbelikan dapat diterima oleh pembeli. Dan juga kesepakatan bersama mengenai penyerahan tanggung jawab terhadap barang dari penjual ke pembeli.
5. Tenaga kerja, dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam

---

<sup>26</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi: Indikator Produksi*, (Bandung, PT. Sygma Axamedia Arkanleema 2014 ), h. 32

tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia.<sup>27</sup>

## **2.3. Kualitas**

### **2.3.1. Pengertian Kualitas**

Kualitas secara umum adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat. Kualitas pada usaha kecil menengah (UKM) sangat berkaitan dengan kualitas produk. Pengertian dari Kualitas produk itu sendiri adalah keseluruhan gabungan karakteristik barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan pelanggan. Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Pembeli akan membeli produk kalau merasa cocok, karena itu produk harus di sesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik di orientasikan pada keinginan pasar atau selera pada konsumen. Kualitas produk merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para pemasar untuk menentukan *positioning* produknya di pasar. Setiap perusahaan harus memilih tingkat kalitas produk yang dihasilkannya, sehingga akan membantu untuk meningkatkan atau mempertahankan *positioning* produk itu dalam sasaran pasarnya.<sup>28</sup>

Menurut Kothler dan Armstrong, kualitas produk adalah menunjukkan berbagai fungsi atau karakteristik dari suatu produk untuk memenuhi kebutuhan-

---

<sup>27</sup>Ibid, h. 38

<sup>28</sup>Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 13

kebutuhan yang telah di tentukan dan bersifat *late*. Kualitas produk menggambarkan sejauh mana kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

### 2.3.2. Klasifikasi Dalam Kualitas

Klasifikasi dalam kualitas di bagi menjadi dua bagian, yaitu :<sup>29</sup>

1. Barang konsumen, yaitu barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir sendiri, bukan untuk tujuan bisnis. Umumnya barang konsumsi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:
  - a. Barang kebutuhan sehari-hari (*convenience goods*) adalah barang-barang yang biasanya sering dibeli konsumen (memiliki frekuensi pembelian tinggi).
  - b. Barang belanjaan (*shopping goods*) adalah barang-barang yang karakteristiknya dibandingkan dengan alternative yang tersedia oleh konsumen berdasarkan kesesuaian, kualitas, harga, dan daya dalam proses pemilihan dan pembeliannya.
  - c. Barang khusus (*speciality goods*) adalah barang-barang dengan karakteristik atau identifikasi yang unik. Barang yang tidak dicari (*unsought goods*) adalah barang-barang yang tidak diketahui konsumen atau walau sudah diketahui namun secara umum konsumen belum terfikir untuk membelinya.
2. Barang industri, adalah barang-barang yang dikonsumsi oleh industriawan (konsumen antara atau konsumen bisnis). Untuk keperluan selain konsumsi langsung, yaitu : untuk diubah, diproduksi

---

<sup>29</sup>Yamit Zulian, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, ( Ekonisia: Jakarta, 2008), h. 10

menjadi barang lain kemudian dijual kembali oleh produsen, untuk dijual kembali oleh pedagang tanpa dilakukan transformasi fisik (proses produksi).

### 2.3.3. Faktor-Faktor Kualitas

Menurut Yuliana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

1. Proses pembuatan produk dan perlengkapan serta pengaturan yang digunakan untuk dalam proses produksi.
2. Aspek penjualan, apabila kualitas barang yang dihasilkan terlalu tinggi membuat harga jual semakin mahal, sehingga jumlah yang terjual semakin rendah karena kemampuan beli terbatas.
3. Perubahan permintaan konsumen atau pemakai sering menginginkan adanya perubahan-perubahan barang yang dipakainya, baik berupa kualitas maupun kuantitas.
4. Peranan inspeksi, selain dapat mengawasi atau menjadi kualitas standar yang telah ditetapkan juga berusaha untuk memperkecil biaya produksi

Menurut nurhayati dalam hal mutu suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kadang memiliki keragaman. Hal ini disebabkan mutu suatu produk itu dipengaruhi beberapa factor antara lain :

1. Manusia, peranan manusia atau karyawan yang bertugas dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi secara langsung terhadap baik atau buruk nya mutu dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan.

---

<sup>30</sup>Yuliana Sudremi, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Adicita,2007 ) h. 82.

2. Manajemen, tanggung jawab atas mutu produk dalam perusahaan di bebaskan kepada beberapa kelompok yang biasa di sebut dengan function grup. Dalam hal ini pemimpin harus mengkoordinasi yang baik anara function grup dengan bagian-bagian lainnya dalam perusahaan. Dengan adanya koordinasi tersebut maka dapat tercapai suasana kerja yang baik dan harmonis, serta menghindarkan adanya kekacauan dalam bekerja.
3. Uang, perusahaan harus menyediakan uang yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu produksinya.
4. Bahan baku, merupakan salah satu factor yang sangat penting dan akan mempengaruhi terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan,
5. Mesin dan peralatan yang sering digunakan dalam proses produksi akan mempengaruhi terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Peralatan yang kurang lengkap serta mesin yang sudah kuno dan tidak ekonomis akan menyebabkan rendahnya mutu dan produk menjadi tinggi.<sup>31</sup>

#### **2.3.4 Indikator Kualitas**

Menurut Fandy Tjiptono, dalam mengevaluasi kepuasan terhadap barang tertentu, konsumen umumnya mengacu pada berbagai indikator dan dimensi. Indikator yang sering digunakan dalam mengevaluasi kepuasan terhadap suatu barang yaitu :

---

<sup>31</sup> Ibid, h. 29

a. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*) ialah tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan pelanggan.

b. Daya tahan

Berkaitan dengan seberapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.

Daya tahan produk biasanya berlaku untuk produk yang bersifat dapat di konsumsi dalam jangka panjang.

c. Kinerja (*performance*) ialah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

d. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*)

Merupakan karakteristik sekunder atau pelengkap dari produk inti.

Keistimewaan tambahan produk juga dapat dijadikan ciri khas yang membedakan dengan produk pesaing yang sejenis.

e. Kendala

Kemungkinan kecil terhadap suatu kegiatan pakai atau kerusakan. Tingkat resiko kerusakan produk menentukan tingkat kepuasan pelanggan yang diperoleh dari suatu produk. Semakin besar resiko yang diterima oleh pelanggan terhadap produk, semakin kecil tingkat kepuasan yang diperoleh.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, ( Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2012), h. 25

## 2.4. Pendapatan

### 2.4.1 Pengertian Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Pendapatan secara garis besar adalah jumlah harta kekayaan awal periode di tambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>33</sup>

Pendapatan dalam ilmu akuntansi adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan yang lain merupakan operasi inti.<sup>34</sup> Dalam proses bagian *profit* (pendapatan) menurut hukum islam harus berdasarkan al-qur'an dan sunah. Islam menawarkan suatu penyelesaian uang sangat baik atas masalah pendapatan sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingan nya sendiri. Pendapatan dalam islam adalah jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

Bagi investor pendapatan kurang penting di banding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah di kurangi pengeluaran. Pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai

---

<sup>33</sup>Marbun BN, "*Kamus Manajemen*", (Jakarta: Pustaka Sunar Harapan, 2009), h. 230

<sup>34</sup>Rustam Rusly, "*Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan No. 2*" (E-Journal Universitas Sumatera Utara). Diakses pada tanggal 09 Desember 2017.

dengan satuan mata uang yang dapat di hasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan : “pendapatan ( *revenue* ) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu “. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah sebagi jumlah penghasilan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagi balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>35</sup>

Penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan pendapatan masyarakat. Sedangkan pendapatan usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat di gunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Sedangkan menurut Sonny Sumarsono pendapatan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :<sup>36</sup>

1. Modal dibutuhkan dalam setiap usaha untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.
2. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
3. Harga per unit dari masing-masing factor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan peminatan di pasar factor produksi.
4. Kualitas produk atau hasil kegiatan yang sudah diproduksi oleh anggota sebagai pekerjaan sampingan.

---

<sup>35</sup>Ash-Shadr Muhammad Baqir, “*Buku Induk Ekonomi Islam*” (Jakarta, Zahra, 2008) h. 55

<sup>36</sup>Sumarsono Sonny, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2013), h. 98

### 2.4.2 Jenis Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno ada dua jenis pendapatan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pendapatan pribadi (individu) adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dan pembayaran keatas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.
- b. Pendapatan disposebel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keprluan lain. Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposebel karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan oleh rumah tangga sebagian dari pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak perseorangan ( individu ).<sup>37</sup>

### 2.4.3. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:<sup>38</sup>

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup>Sukirno Sadono “*Ekonomi Indonesia*” (Raja Grafindo, Jakarta, 2010) h. 3

<sup>38</sup>Stice, Earl K. Skounsen, K Fred. *Intermediate Accounting*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h.205

- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa: pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, kemudian adanya komisi dan penjualan pendapatan dari investasi, dan pendapatan dari keuntungan sosial.<sup>39</sup>

#### **2.4.4. Indikator-Indikator Pendapatan**

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pendapatan seseorang sangat tergantung dari modal, jam kerja, lama nya sebuah usaha, produksi, dan kualitas produk, faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan seseorang. Berikut beberapa uraian indikator pendapatan:<sup>40</sup>

1. Modal usaha yaitu sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).
2. Produksi adalah kegiatan dimana industri menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.

---

<sup>39</sup> Ibid h. 206

<sup>40</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2014), h. 47

3. Lama Usaha yaitu lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya.
4. Jam kerja pedagang merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan.
5. Kualitas produk adalah keseluruhan gabungan karakteristik barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan pelanggan.

### 2.5. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini, dikemukakan hasil-hasil yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Atau Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nashikhul Amin (2012)	Pengaruh Produksi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Konfeksi (Studi Kasus di Pasar Maranggen, Demak).	Variabel independen secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konfeksi di Pasar Maranggen.	Menggunakan variabel Y (dependent) pendapatan pedagang konfeksi dan produksi sebagai variabel independen	Jumlah variabel berbeda

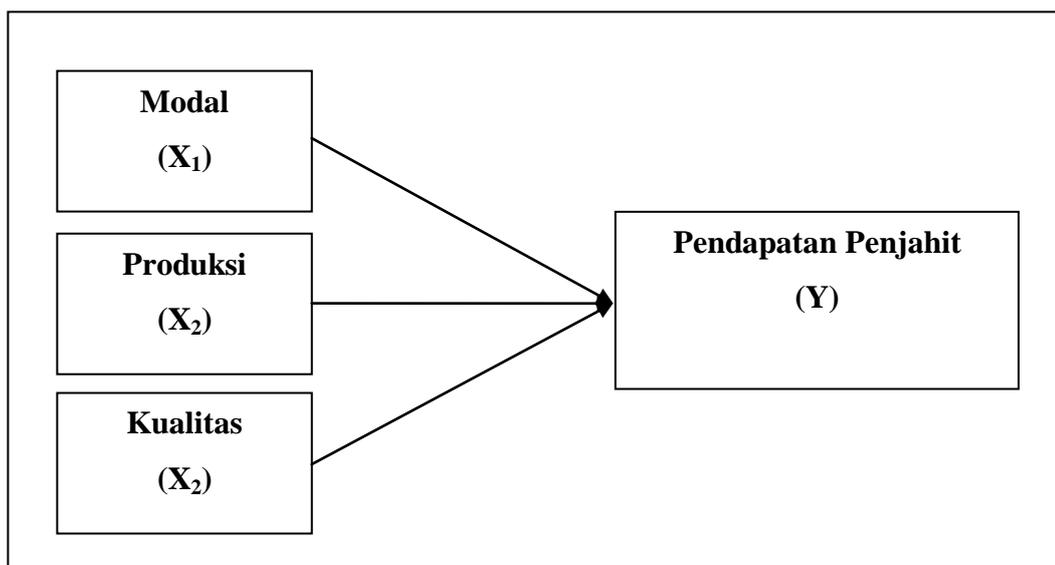
2	Ayu Nyoman Paramita (2014)	Pengaruh Kualitas Barang, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Konfeksi Perempuan.	Variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pedagang Konfeksi Perempuan	Penggunaan variabel kualitas barang sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel Y (dependent)	Menggunakan pengumpulan data yang berbeda.
3	Novalina Ginting (2010)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian di Dua Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Horas dan Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar)	Modal atau investasi awal, jumlah tenaga kerja, dan investasi per bulan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan pengalaman berusaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian.	Penggunaan variabel modal sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel Y (dependent)	Jumlah variabel berbeda

4	Galih Suryananto (2011)	Pengaruh Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Usaha Jahit Sepatu (Studi Kasus Di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta)	Hasil dari penelitian menggunakan OLS di peroleh secara bersama variabel bebas sangat mempengaruhi pendapatan pedagang usaha jahit sepatu atau secara serentak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang usaha jahit sepatu.	Penggunaan variabel produksi sebagai variabel independen	Jumlah variabel berbeda)
5	Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti (2013)	Pengaruh Modal Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak	variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios Bintoro Demak.	penggunaan variabel modal sebagai variabel independen	Menggunakan pengumpulan data yang berbeda.s

## 2.6. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.<sup>41</sup> Variabel dibedakan menjadi dua yaitu, variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul nya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Modal, Produksi, Kualitas (X), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Pendapatan Penjahit (Y). Sehingga kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Teoritis**



<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.89

## 2.7. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari dua kata, *hipo* dan *tesis*. *Hipo* berarti lemah atau kurang sedangkan *tesis* berarti teori proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan atau pertanyaan. Hipotesis dapat dilakukan sementara, karena jawaban yang disediakan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>42</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_{O1}$  : artinya tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a1}$  : artinya terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa

$H_{O2}$  : artinya tidak terdapat pengaruh antara produksi terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a2}$  : artinya terdapat pengaruh antara produksi terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{O3}$  : artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a3}$  : artinya terdapat pengaruh antara kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

---

<sup>42</sup>Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 26

$H_{O4}$  : artinya tidak terdapat pengaruh antara modal, produksi dan kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a4}$  : artinya terdapat pengaruh antara modal, produksi dan kualitas terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Sifat penelitian ini adalah *explanatory*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2020 sampai dengan bulan april 2020 dan tempat penelitian yang diadakan yaitu penjahit di kota Langsa. Adapun usaha penjahit peneliti observasi berada di Peukan Langsa, Gp. Teungoh, Matang Seulimeng, Alue Beurawe, Sidorejo, Paya Bujok Teunong.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi ini di definisikan sebagai totalitas dari segala objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan di teliti.<sup>43</sup> Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>43</sup>Hasan M Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh penjahit pakaian di kota Langsa yang berjumlah 397 orang.

### 3.3.2. Sampel

Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel acak (probabilitas) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.<sup>44</sup> Metode memakai simple random sampling, yaitu siapa saja responden (penjahit pakaian di Kota Langsa) yang memenuhi kriteria penelitian saat melakukan pengumpulan data melalui angket dapat digunakan menjadi sampel sebagai sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>45</sup>

Pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*,<sup>46</sup>

$$\frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (10% atau 0,1)

---

<sup>44</sup>Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*, (Bandung: Citapustaka, 2013), h. 52

<sup>45</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cisu Lama III, 2006), h. 68

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 105

Penghitungan sampelnya yaitu :

$$n = \frac{397}{397(0,1)^2 + 1}$$

= 79,87 di bulatkan menjadi 80 orang.

Jadi pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 orang dari penjahit pakaian di Kota Langsa. Dengan menggunakan metode simple random sampling merupakan pengambilan secara acak sederhana yaitu sebuah desain sampel dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu populasi.<sup>47</sup> Dimana keunggulan metode ini adalah kemudahannya dalam menganalisis data dan menghitung errornya.<sup>48</sup>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

#### 1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>49</sup> Dalam hal ini responden nya adalah pengusaha jahit di kota langsa. Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup dengan pertanyaan di tanggapi langsung oleh responden sendiri dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan modifikasi skala rikert. Skala likert merupakan

---

<sup>47</sup>Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untu Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka, 2013), h. 53

<sup>48</sup>Hendri Tanjung Dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 120

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.142

jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.<sup>50</sup> Variabel penelitian yang diukur dengan skala likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian di jadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrument, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan dalam angket di klasifikasikan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Untuk scoring jawaban setiap item instrument menggunakan skala 5 yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju : nilai 5
- b. Setuju : nilai 4
- c. Kurang Setuju : nilai 3
- d. Tidak Setuju : nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju : nilai 1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dilakukan dengan cara melalui tatap muka. dalam penelitian ini wawancara yang digunakan jenis wawancara

---

<sup>50</sup>Ibid, h. 72

terstruktur yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil data kuantitatif sebagai bahan analisis.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>51</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen secara tertulis, catatan, buku-buku teori yang mendukung dalam perolehan data, yang dapat memberikan pengaruh pendapatan penjahit pakaian di Kota Langsa.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer diperoleh dengan menyebarkan angket secara langsung kepada pengusaha jahit pakaian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer untuk langsung mencari informasi yang akurat kepada para usaha jahit. Dan data sekunder sebagai sumber data tambahan apabila diperlukan.

---

<sup>51</sup>Ibid, h. 87

<sup>52</sup>Idrianto Dan Supomo "Metodologi Penelitian Bisnis" (Yogyakarta, BPFE UGM,2002)  
h. 47

### 3.6. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasioal Variabel**

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Modal ( $X_1$ )	Modal adalah jumlah uang atau jumlah barang seperti tanah, tenaga kerja, dan teknologi yang diinvestasikan, baik langsung maupun tidak langsung, bentuknya yang sekali pakai maupun yang dapat dipakai berulang-ulang untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa baru yang bernilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Modal sebagai syarat untuk usaha</li> <li>b) Besar modal</li> <li>c) Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)</li> <li>d) Hambatan sumber modal</li> <li>e) Pemanfaatan modal tambahan</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>
Produksi ( $X_2$ )	produksi adalah kegiatan dimana industry menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jenis barang</li> <li>b) Alat proses produksi</li> <li>c) Jumlah yang dihasilkan</li> <li>d) Ketepatan waktu yang di serahkan</li> <li>e) Tenaga kerja</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>
Kualitas ( $X_3$ )	Kualitas adalah keseluruhan gabungan karakteristik barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan pelanggan. Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kesesuaian</li> <li>b) Daya tahan</li> <li>c) Kinerja (<i>performance</i>)</li> <li>d) Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (<i>feature</i>)</li> <li>e) Kendala</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>
Pendapatan ( $Y$ )	Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya ). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Modal usaha</li> <li>b) Produksi</li> <li>c) Lama usaha</li> <li>d) Jam kerja</li> <li>e) Kualitas</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>

### 3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat antara dua yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrument pengukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya, karena validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana instrument yang digunakan mampu mengukur apa yang harusnya diukur. Pengukuran valid atau tidaknya instrument penelitian dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ .

Adapun criteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (dengan sig. 0,05) atau  $r_{hitung}$  negatif, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).<sup>53</sup>

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu kuesioner maka digunakannya program SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha.<sup>54</sup> Hasil uji reliabilitas dilihat

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 182

<sup>54</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 48

dengan cara membandingkan antara nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan nilai standar alpha. Jika nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.60, maka hasilnya adalah reliabel.<sup>55</sup>

### 3.8. Model Analisa Data

#### 3.8.1 Model Analisa Deskriptif Statistik Kuantitatif

Metode analisis deskriptif statistik kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dengan suatu nilai pilihan nilai (*score*) dengan jarak interval untuk menilai kategori yang dianalisis deskriptif. Skala interval merupakan skala ordinal yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi yang tercipta sama antar masing-masing angka dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.<sup>56</sup>

**Tabel 3.3**

#### **Skala Pengukuran Analisis Statistik Deskriptif pada Kategori**

<b>Keterangan (Pilihan)</b>	<b>Score</b>
Sangat Tidak Setuju	0.00 – 1.80
Tidak Setuju	1.81 – 2.60
Kurang Setuju	2.61 – 3.40
Setuju	3.41 – 4.20
Sangat Setuju	4.21 – 5.00

#### 3.8.2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 49

<sup>56</sup>Zikriatul Ulya, *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Industri Kecil Pengolahan Pisang Sale Di Kabupaten Aceh Timur-Aceh*, (Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2015), h. 66-67

hubungan satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat. Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Adapun rumus nya adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	: Pendapatan Penjahit
$\alpha$	: Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	: Koefisien kolerasi ganda
$x_1$	: Modal
$x_2$	: Produksi
$x_3$	: kualitas
e	: Error

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya data berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal dan setidaknya mendekati normal. Grafik normal P-P Plot digunakan untuk mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas akan lulus jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Ibid, h. 57

### 3.9.2 Uji linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang digunakan dalam suatu penelitian sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang di terapkan untuk menentukan linearitas garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5% maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi linear.<sup>58</sup>

### 3.9.3 Uji multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* kedua ukuran ini menunjukkan sikap variable independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari multikolinearitas. “ ada tidak nya multikolinearitas jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat

---

<sup>58</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 147

pada tabel scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsinya adalah:<sup>59</sup>

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>60</sup>

### 3.10. Uji Hipotesis

- a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independendalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati spade atau berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependenden.<sup>61</sup>

- b. Uji T (parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tabel coefficients dengan kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Jika nilai probabilitas > taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125-126

<sup>60</sup>Ibid, h. 57.

<sup>61</sup>Ibid, h. 155

<sup>62</sup>Ibid, h. 176

2. Jika nilai probabilitas < taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Adapun kriteria penerimaan/ penolakan hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel maka hipotesis dapat diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel maka hipotesis dapat ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji F (uji simultan)

Uji signifikan simultan (UJI F) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji ini hal yang diperhatikan adalah tabel ANOVA dengan kriteria penerimaan / penolakan yaitu sebagai berikut.<sup>63</sup>

1. Jika nilai probabilitas yang dihitung > probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas yang dihitung < probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $f$  hitung >  $f$  tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai  $f$  hitung <  $f$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Azuar juliandi dan irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 175

<sup>64</sup>Ibid, h. 90

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Langsa**

Secara astronomis Kota Langsa terletak antara 04024'35,68" – 04033'47,03" Lintang Utara dan 97053'14,59" – 98004'42,16" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kota Langsa, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Kota Langsa juga mempunyai dataran rendah dan bergelombang serta sungai-sungai, dengan curah hujan rata-rata tiap tahunnya dengan kisaran 1.850 – 4.013 mm, dimana suhu udara berkisar antara 28°C - 33°C serta berada pada ketinggian antara 0 – 29 m di atas permukaan laut, kelembaban nisbi Kota Langsa rata-rata 75%. Secara topografi Kota Langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 m dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 m, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa-rawa dengan penyebaran cukup luas.<sup>65</sup>

Pada tahun 2007 berdasarkan Keputusan Walikota Langsa No. 5 terjadi pemekaran kecamatan yang ada di Kota Langsa, awalnya dari dua kecamatan hingga menjadi 5 kecamatan, yaitu:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Badan Pusat Statistik Kota Langsa, *Kota Langsa Dalam Angka 2020*, h. 6

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 5

1. Langsa Kota
2. Langsa Timur
3. Langsa Barat
4. Langsa Lama
5. Langsa Baro

**Tabel 4.1**

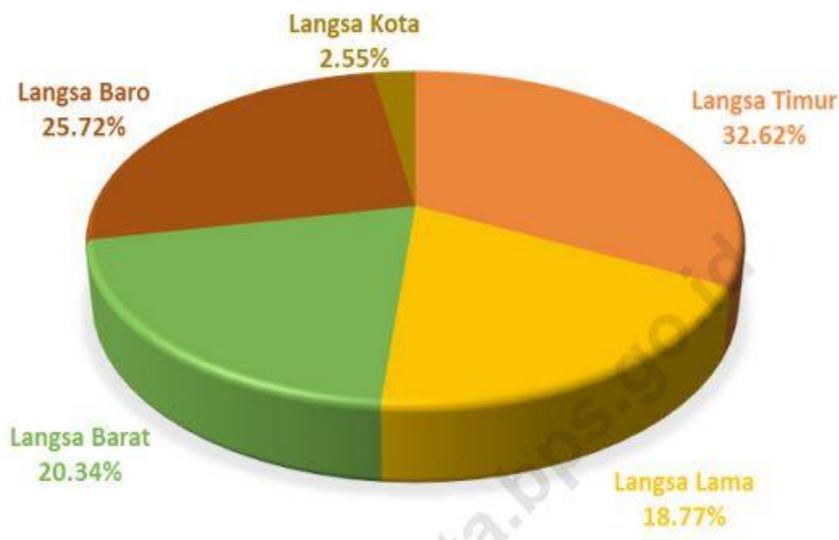
**Luas Daerah Menurut Kecamatan (km<sup>2</sup>/sq, km), 2019**

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area	Persentase
1.	Langsa Timur	Seuneubok Antara	78.23	32.62%
2.	Langsa Lama	Meurandeh	45.02	18.77%
3.	Langsa Barat	Matang Seulimeng	48.78	20.34%
4.	Langsa Baro	Gedubang Aceh	61.69	25.72%
5.	Langsa Kota	Gampong Teungoh	6.11	2.55%
TOTAL			239.83	100%

**Sumber: BPS Kota Langsa, 2020**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa luas daerah kecamatan Langsa Timur adalah 78,23 km sebesar 32.62%, Langsa Lama seluas 45.02 km sebesar 18.77%, Langsa Barat seluas 48.78 km sebesar 20.34%, Langsa Baro seluas 61.69 km sebesar 25.72%, dan Langsa Kota seluas 6.11 km sebesar 2.55%. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan dapat dilihat bahwa Langsa Timur merupakan kawasan dengan daerah terluas di Kota Langsa, sedangkan Langsa Kota merupakan kawasan daerah yang terkecil. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar persentase luas daerah menurut kecamatan berikut:

**Gambar 4.1**  
**Persentase Luas Daerah Menurut Kecamatan, 2019**



Sumber : BPS Kota Langsa, 2020

Jumlah penduduk di Kota Langsa Tahun 2019 hasil dari proyeksi penduduk sebanyak 176,811 jiwa, terdiri atas 87,719 jiwa laki-laki, dan 89,092 jiwa perempuan serta rasio jenis kelamin sebesar 98.46 persen.<sup>67</sup>

Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, struktur perekonomian suatu daerah merupakan gambaran tentang komposisi perekonomian daerah. Struktur ekonomi sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya kontribusi atau peran seluruh kategori ekonomi terhadap pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di suatu wilayah pada waktu tertentu. Kategori yang dominan atau yang menjadi andalan mempunyai peranan terbesar dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas perekonomian suatu wilayah. Dalam hal ini, kategori Perdagangan Besar dan Eceran mendominasi perekonomian Kota Langsa.<sup>68</sup>

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 85

<sup>68</sup>Badan Pusat Statistik Kota Langsa, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Langsa 2015-2019*, (Kota Langsa: BPS Kota Langsa, 2020), h. 94

**Gambar 4.2**  
**Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Langsa, 2019**



**Sumber: BPS Kota Langsa, 2020**

Secara Umum, struktur perekonomian di Kota Langsa didominasi oleh empat kategori utama yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 31%, Sektor Jasa-Jasa sebesar 19%, kategori Konstruksi sebesar 10%, dan kategori Industri Pengolahan sebesar 9%. Hal ini sesuai dengan wilayah Kota Langsa yang berstatus kota, dimana perekonomian cenderung bertumpu pada kategori non-pertanian.

Salah satu kategori yang dominan yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Kota Langsa yaitu sektor Industri Pengolahan. Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Industri Pengolahan (Manufaktur) dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/

menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro (1-4 orang pekerja).

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Industri Tradisional Menurut Jenis Industri di Kota Langsa, 2018**

No.	Kecamatan	Sandang	Pangan	Papan	Kerajinan	Logam	Kimia	Elektronika	Aneka	Jasa Reparasi Kendaraan
1.	Langsa Timur	22	53	5	9	13	1	2	-	13
2.	Langsa Lama	77	209	20	37	15	12	6	10	40
3.	Langsa Barat	58	161	15	4	3	7	1	2	17
4.	Langsa Baro	40	141	13	5	11	5	1	1	25
5.	Langsa Kota	71	151	22	13	7	10	8	6	29
Kota Langsa		268	715	75	68	49	35	18	19	124

Sumber: BPS Kota Langsa, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah industri tradisional yang terdaftar di Dinas Perindustrian Kota Langsa adalah sebanyak 1,352 industri yang terbagi berdasarkan jenis industri. Industri sandang berjumlah sebanyak 168 industri, industri pangan berjumlah sebanyak 715 industri, industri papan berjumlah sebanyak 75 industri, industri kerajinan berjumlah sebanyak 68 industri, industri logam berjumlah sebanyak 49 industri, industri kimia berjumlah sebanyak 35 industri, industri elektronika berjumlah sebanyak 18 industri, industri aneka berjumlah sebanyak 19 industri, dan industri jasa reparasi kendaraan berjumlah sebanyak 124 industri.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan lama usaha, jenis kelamin, dan pendapatan. Adapun deskripsi data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 5 Tahun	56 Responden	70%
2.	5 – 10 Tahun	18 Responden	23%
3.	11 – 15 Tahun	5 Responden	6%
4.	> 15 Tahun	1 Responden	1%
TOTAL		80 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang kurang dari 5 tahun (<5 tahun) sebanyak 56 responden sebesar 70%, lama usaha antara 5 – 10 tahun sebanyak 18 responden sebesar 23%, lama usaha antara 11 – 15 tahun sebanyak 5 responden sebesar 6%, dan lama usaha yang lebih dari 15 tahun (>15 tahun) sebanyak 1 responden sebesar 1%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan lama usaha adalah responden yang memiliki usaha menjahit kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 56 responden sebesar 70%.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	39 Responden	49%
2.	Perempuan	41 Responden	51%
TOTAL		80 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden sebesar 49%, sedangkan responden

berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden sebesar 51%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden perempuan yaitu sebanyak 41 responden sebesar 51%.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase
1.	2.000.000	34 Responden	43%
2.	3.000.000	32 Responden	40%
3.	4.000.000	14 Responden	18%
TOTAL		80 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan 2.000.000 sebanyak 34 responden sebesar 43%, yang memiliki pendapatan 3.000.000 sebanyak 32 responden sebesar 40%, dan yang memiliki 4.000.000 sebanyak 14 responden sebesar 18%. Jadi, mayoritas karakteristik responden berdasarkan pendapatan adalah responden yang memiliki pendapatan 2.000.000 yaitu sebanyak 34 responden sebesar 43%.

#### **4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang variabel modal, produksi, kualitas, dan pendapatan penjahit didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Skor Kuesioner Regresi**

Variabel	Pertanyaan	Alternatif Jawaban											
		SS=5		S=4		KS=3		TS=2		STS=1		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Modal (X <sub>1</sub> )	Item 1	58	72	14	18	8	10	0	0	0	0	80	100
	Item 2	46	58	24	30	5	6	5	6	0	0	80	100
	Item 3	51	64	20	25	4	5	5	6	0	0	80	100
	Item 4	67	83	7	9	6	8	0	0	0	0	80	100
	Item 5	50	63	21	26	9	11	0	0	0	0	80	100
Produksi (X <sub>2</sub> )	Item 1	60	75	13	16	3	4	4	5	0	0	80	100
	Item 2	50	62	22	28	8	10	0	0	0	0	80	100
	Item 3	50	63	21	26	9	11	0	0	0	0	80	100
	Item 4	12	15	29	36	33	41	6	8	0	0	80	100
	Item 5	16	20	42	53	20	24	2	3	0	0	80	100
Kualitas (X <sub>3</sub> )	Item 1	25	31	34	43	21	26	0	0	0	0	80	100
	Item 2	68	85	7	9	3	4	2	3	0	0	80	100
	Item 3	51	64	20	25	4	5	5	6	0	0	80	100
	Item 4	55	69	18	23	7	9	0	0	0	0	80	100
	Item 5	68	85	7	9	5	6	0	0	0	0	80	100
Pendapatan (Y)	Item 1	16	20	45	56	19	24	0	0	0	0	80	100
	Item 2	57	71	16	20	7	9	0	0	0	0	80	100
	Item 3	50	63	21	26	9	11	0	0	0	0	80	100
	Item 4	57	71	16	20	7	9	0	0	0	0	80	100
	Item 5	16	20	45	56	19	24	0	0	0	0	80	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

#### 4.1.2.1 Modal

Tabel 4.5 menunjukkan untuk variabel modal, item pernyataan 1: “Tanpa modal saya tidak akan bisa membangun usaha penjahitan” diduga sebanyak 72% responden menjawab sangat setuju, 18% responden menjawab setuju, dan 10% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 1 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 2: “Besarnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha saya dalam pencapaian pendapatan” diduga sebanyak 58% responden menjawab sangat setuju, 30% responden menjawab setuju, 6%

responden menjawab kurang setuju, dan 6% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan (*Finance*) sebagai tambahan modal (Koperasi dan Bank)” diduga sebanyak 64% responden menjawab sangat setuju, 25% responden menjawab setuju, 5% responden menjawab kurang setuju, dan 6% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 4: “Pinjaman modal usaha sangat sulit diperoleh karena persyaratannya terlalu menyusahkan” diduga sebanyak 83% responden menjawab sangat setuju, 9% responden menjawab setuju, dan 8% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 5: “Jika ada modal tambahan yang diperoleh dari lembaga pinjaman, maka dapat saya gunakan untuk mengatasi kendala bisnis” diduga sebanyak 63% responden menjawab sangat setuju, 26% responden menjawab setuju, dan 11% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah sangat setuju.

#### **4.1.2.2 Produksi**

Untuk variabel produksi, item pernyataan 1: “Barang yang diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen” diduga sebanyak 75% responden menjawab sangat setuju, 16% responden menjawab setuju, 4% responden menjawab kurang

setuju, dan 5% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 1 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 2: “Banyaknya jumlah mesin jahit atau tersedia peralatan lainnya akan mempengaruhi jumlah produksi” diduga sebanyak 62% responden menjawab sangat setuju, 28% responden menjawab setuju, dan 10% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Kain yang tersisa dari usaha jahit dapat digunakan kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan” diduga sebanyak 63% responden menjawab sangat setuju, 26% responden menjawab setuju, dan 11% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 4: “Kecepatan penyerahan pakaian jahitan sesuai dengan waktu yang dijanjikan” diduga sebanyak 15% responden menjawab sangat setuju, 36% responden menjawab setuju, 41% responden menjawab kurang setuju, dan 8% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah kurang setuju.

Item pernyataan 5: “Tersedia banyaknya tenaga kerja didalam usaha jahit maka akan meningkatkan hasil jumlah produksi yang besar” diduga sebanyak 53% responden menjawab sangat setuju, 20% responden menjawab setuju, 24% responden menjawab kurang setuju, dan 3% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah setuju.

#### 4.1.2.3 Kualitas

Untuk variabel kualitas, item pernyataan 1: “Proses penjahitan dilakukan sesuai dengan prosedur sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan permintan” diduga sebanyak 31% responden menjawab sangat setuju, 43% responden menjawab setuju, dan 26% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 1 adalah setuju.

Item pernyataan 2: “Kain yang dijahit dapat bertahan lama dan tidak mudah koyak ketika dikenakan dalam berpakaian” diduga sebanyak 68% responden menjawab sangat setuju, 9% responden menjawab setuju, 4% responden menjawab kurang setuju, dan 3% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Kejelian kinerja dalam menghasilkan suatu produk akan mempengaruhi pendapatan” diduga sebanyak 64% responden menjawab sangat setuju, 25% responden menjawab setuju, 5% responden menjawab kurang setuju, dan 6% responden menjawab tidak setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 4: “Kualitas hasil jahit baju yang dihasilkan memiliki hasil yang rapid dan nyaman untuk dikenakan dan berbeda dengan pengusaha jahit lain sehingga dapat menarik konsumen ” diduga sebanyak 69% responden menjawab sangat setuju, 23% responden menjawab setuju, dan 9% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 5: “Kurang adanya keahlian dan keterampilan dalam menjahit baju dapat mengurangi kesempurnaan hasil kualitas jahit” diduga sebanyak 85% responden menjawab sangat setuju, 9% responden menjawab setuju, dan 6% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah sangat setuju.

#### **4.1.2.4 Pendapatan**

Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 1: “Ketersediaan modal usaha sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan dari usaha jahit pakaian saya” diduga sebanyak 20% responden menjawab sangat setuju, 56% responden menjawab setuju, dan 24% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 1 adalah setuju.

Item pernyataan 2: “Jumlah baju jahit yang diproduksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh” diduga sebanyak 71% responden menjawab sangat setuju, 20% responden menjawab setuju, dan 9% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Lama nya usaha jahit pakaian yang telah di kembangkan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh” diduga sebanyak 63% responden menjawab sangat setuju, 26% responden menjawab setuju, dan 11% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 4: “Dengan adanya jam kerja yang ditetapkan dalam pekerjaan maka akan berpengaruh dengan pendapatan usaha” diduga sebanyak

71% responden menjawab sangat setuju, 20% responden menjawab setuju, dan 9% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 5: “Kualitas jahit baju yang dihasilkan menjadi salah satu poin penting dalam usaha jahit pakaian sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan” diduga sebanyak 20% responden menjawab sangat setuju, 56% responden menjawab setuju, dan 24% responden menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas jawaban responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah setuju.

### 4.1.3 Analisis Data

#### 4.1.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan valid atau tidak. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Item-Total*, yakni mengkorelasi skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Dari hasil uji validitas, diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Modal**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.738	0.220	Valid
Item 2	0.614	0.220	Valid
Item 3	0.617	0.220	Valid
Item 4	0.442	0.220	Valid
Item 5	0.622	0.220	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  item 1 adalah 0.738,  $r_{hitung}$  item 2 adalah 0.614,  $r_{hitung}$  item 3 adalah 0.617,  $r_{hitung}$  item 4 adalah 0.442, dan  $r_{hitung}$  item 5 adalah 0.622, sehingga masing-masing item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tentang modal adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Produksi**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.425	0.220	Valid
Item 2	0.666	0.220	Valid
Item 3	0.640	0.220	Valid
Item 4	0.553	0.220	Valid
Item 5	0.541	0.220	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa hasil pengujian instrumen variabel produksi memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tentang produksi adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.558	0.220	Valid
Item 2	0.592	0.220	Valid
Item 3	0.740	0.220	Valid
Item 4	0.743	0.220	Valid
Item 5	0.492	0.220	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh bahwa hasil pengujian instrumen variabel kualitas memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tentang kualitas adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.602	0.220	Valid
Item 2	0.775	0.220	Valid
Item 3	0.648	0.220	Valid
Item 4	0.775	0.220	Valid
Item 5	0.602	0.220	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh bahwa hasil pengujian instrumen variabel pendapatan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tentang pendapatan adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.1.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji ini dilihat dengan cara membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas dengan standar alpha (*Crobach's Alpha* > 0.60). Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Modal ( $X_1$ )	0.704	0.60	Reliabel
Produksi( $X_2$ )	0.686	0.60	Reliabel
Kualitas ( $X_3$ )	0.612	0.60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.707	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel modal adalah sebesar 0.704, pada variabel produksi adalah sebesar 0.686, pada variabel kualitas adalah sebesar 0.612, dan pada variabel pendapatan adalah sebesar 0.707. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.60 (Standar Alpha). Maka kesimpulannya adalah seluruh instrumen variabel modal, produksi, kualitas, dan pendapatan dinyatakan reliabel atau terpercaya.

#### 4.1.4 Analisis Regresi

##### 4.1.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen behubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h. 6-7

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	1.818		.030	.976
X1	.412	.100	.410	4.121	.000
X2	.291	.089	.271	3.281	.002
X3	.269	.099	.262	2.715	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang di olah pada SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.055 + 0.412(X_1) + 0.291 (X_2) + 0.269 (X_3)$$

Persamaan tersebut bermakna jika variabel modal ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.412 atau 41.2%, jika variabel produksi ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.291 atau 29.1%, dan jika variabel kualitas ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat 0.269 atau 26.9%. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika variabel modal ( $X_1$ ) ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.412 satuan dengan perhitungannya yaitu  $0.412 \times 100\%$  maka hasilnya 41,2 satuan.
- b. Jika variabel produksi ( $X_2$ ) ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,291 satuan dengan perhitungan yaitu  $0,291 \times 100\%$  maka hasilnya 29,1 satuan.
- c. Jika variabel kualitas ( $X_3$ ) ditingkatkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,269 satuan dengan perhitungan yaitu  $0,269 \times 100\%$  maka hasilnya 26,9 satuan

## 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

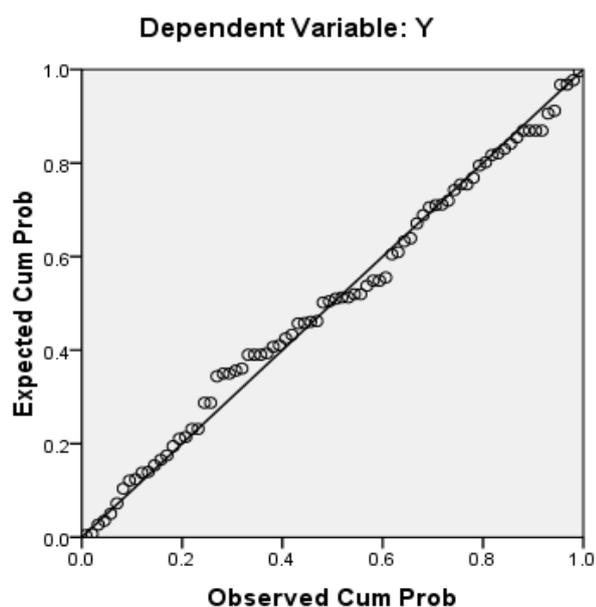
### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi faktor gangguan (*residual*). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

**Gambar 4.3**

### Grafik Normal P-P Plot

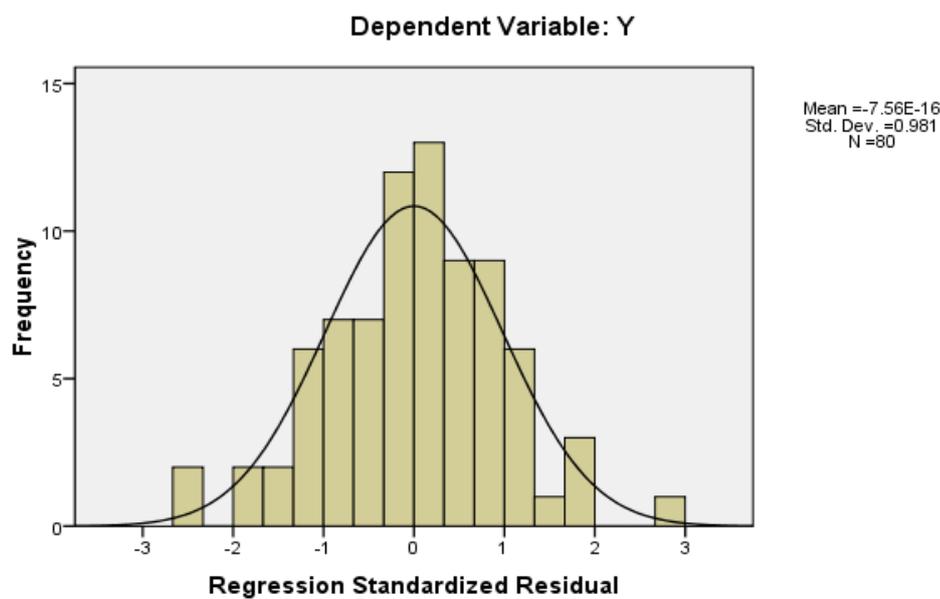
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Pada Gambar 4.3, Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Histogram**  
**Histogram**



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sehingga dengan melihat grafik tersebut dapat menyatakan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

#### **4.1.5.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin

diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity*  $>$  *alpha* (0.05) maka nilai tersebut linear.<sup>70</sup>

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel Terhadap Y	<i>Deviation From Linearity</i>	Standar Alpha	Keterangan
Modal( $X_1$ )	0.233	0.05	Linear
Produksi ( $X_2$ )	0.061	0.05	Linear
Kualitas ( $X_3$ )	0.078	0.05	Linear

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel  $X_1$  sebesar 0.233,  $X_2$  sebesar 0.061, dan  $X_3$  sebesar 0.078 yang nilai *deviation from linearity* masing masing variabel lebih besar dari nilai *alpha*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan ketiga variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

#### 4.1.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor/VIF*) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $<$  0.10 atau sama dengan  $VIF > 10$ .<sup>71</sup>

<sup>70</sup> R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu, 2004), h. 80

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 95

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal( $X_1$ )	0.455	2.199
Produksi ( $X_2$ )	0.660	1.515
Kualitas ( $X_3$ )	0.485	2.061

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 0.455, produksi ( $X_2$ ) sebesar 0.660, dan kualitas ( $X_3$ ) sebesar 0.485 yang masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10. Sementara itu, nilai VIF variabel modal ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ), dan kualitas ( $X_3$ ) masing-masing 2.199, 1.515, dan 2.061 yaitu lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

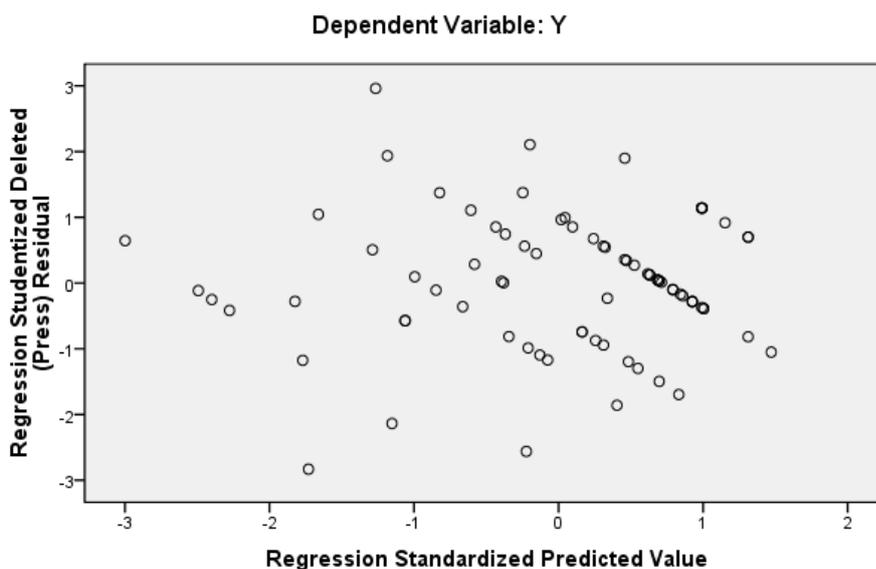
#### 4.1.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika titik-titik atau poin-poin yang ada menyebar membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik atau

poin-poin menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>72</sup>

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber: data yang di olah dari SPSS 16, 2020

Dilihat pada Gambar 4.5 bahwa titik-titik yang menyebar pada grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Artinya, pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, produksi, dan kualitas terhadap pendapatan.

#### **4.1.5.5 Uji Hipotesis**

##### **4.1.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat. dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien

---

<sup>72</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 171

determinasi dilihat menggunakan *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary.<sup>73</sup>

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.644	1.34115

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang di olah pada SPSS 16, 2020

Data diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.644, hal ini berarti bahwa variasi nilai pendapatan dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai modal, produksi, dan kualitas sebesar 64.4%, sementara 35.6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

#### 4.1.5.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq$  0.05), maka  $H_0$  ditolak.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 174

<sup>74</sup> Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 238

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji T ( Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	1.818		.030	.976
X1	.412	.100	.410	4.121	.000
X2	.291	.089	.271	3.281	.002
X3	.269	.099	.262	2.715	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data di olah pada SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara modal terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa modal memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.121 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung  $0.000 < 0.05$  probabilitas yang ditetapkan, berarti modal berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Berdasarkan tabel distribusi T dapat dicari dengan menggunakan rumus yaitu:  $(df) = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$  . Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4.121$  dan  $t_{tabel} = 1.665$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 4.121 > t_{tabel} 1.665$  maka hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Ini berarti variabel independen modal secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan penjahit.

b. Pengaruh produksi terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh antara produksi terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh antara produksi terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa jumlah produksi memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.281 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung  $0.002 < 0.05$  probabilitas yang ditetapkan, berarti jumlah produksi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Berdasarkan tabel distribusi T dapat dicari dengan menggunakan rumus yaitu:  $(df) = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$  . Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3.281$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 3.281 > t_{tabel} 1.665$  maka hipotesis  $H_{a2}$  diterima. Ini berarti variabel independen produksi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan penjahit.

c. Pengaruh kualitas terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh antara kualitas terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa kualitas produk memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.715 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung  $0.008 < 0.05$  probabilitas yang ditetapkan, berarti kualitas produk berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Berdasarkan tabel distribusi

T dapat dicari dengan menggunakan rumus yaitu:  $(df) = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$ . Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2.715$  dan  $t_{tabel} = 1.665$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 2.715 > t_{tabel} 1.665$  maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Ini berarti variabel independen kualitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan penjahit.

#### 4.1.5.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (modal, produksi, dan kualitas) dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan). Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $Sig. \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $Sig. > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.<sup>75</sup> Kriteria I dari uji ini dengan cara melihat nilai sig, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria II dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh secara simultan atau signifikan.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.487	3	87.496	48.644	.000 <sup>a</sup>
	Residual	136.700	76	1.799		
	Total	399.188	79			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data di olah pada SPSS 16, 2020

<sup>75</sup> *Ibid*, h.. 175

Hasil Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan pada modal, produksi, dan kualitas terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa secara signifikan. Diketahui bahwa dengan menggunakan kriteria I, maka pengaruh variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara positif dan signifikan karena nilai signya,  $0,000 < 0.05$ . Adapun kriteria II diketahui bahwa nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.49 sedangkan nilai  $F_{hitung}$  dari hasil pengolahan data adalah sebesar 48.641. Maka dari itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan Penjahit di Kota Langsa**

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Besaran pengaruh langsung modal terhadap pendapatan adalah 0.412. Nilai signifikan untuk modal sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$ , hasil penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil uji T (parsial) pada tabel 4.15 diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.121 (positif) dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.665. Maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 4.121 > T_{tabel} = 1.665$ . Ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nyoman Paramita (2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi perempuan.

#### **4.2.2 Pengaruh Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Penjahit di Kota Langsa**

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel produksi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Besaran pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan adalah 0.291. Nilai signifikan untuk jumlah produksi sebesar  $0.002 < \alpha 0.05$ , hasil penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil uji T (parsial) pada tabel 4.15 diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.281 (positif) dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.665. Maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 3.281 > T_{tabel} = 1.665$ . Ini berarti produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashikhul Amin (2012) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Suryananto (2011) yang menyatakan produksi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang usaha jahit sepatu.

#### **4.2.3 Pengaruh Kualitas Terhadap Tingkat Pendapatan Penjahit di Kota Langsa**

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel kualitas berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota

Langsa. Besaran pengaruh langsung kualitas terhadap pendapatan adalah 0.269. Nilai signifikan untuk kualitas produk sebesar  $0.008 < \alpha 0.05$ , hasil penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

Dari hasil uji T (parsial) pada tabel 4.15 diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.715 (positif) dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.665. Maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 2.715 > T_{tabel} = 1.665$ . Ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit di Kota Langsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashikhul Amin (2012) yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Suryananto (2011) yang menyatakan kualitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang usaha jahit sepatu.

#### **4.2.4 Pengaruh Modal, Produksi, dan Kualitas Terhadap Tingkat Pendapatan Penjahit di Kota Langsa**

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel modal, produksi, dan kualitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Nilai signifikan untuk harga sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$ , hasil penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, produksi, dan kualitas berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Dari hasil perhitungan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.49 sedangkan nilai  $F_{hitung}$  dari hasil pengolahan data adalah sebesar 48.641. Maka dari itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$

sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.644 yang menunjukkan bahwa kontribusi modal, produksi, dan kualitas menjelaskan variasi nilai variabel tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa adalah sebesar 64.4%, sedangkan 35.6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 4.121 (positif) dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara modal dengan tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima, yang menyatakan “modal berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa”.
2. Dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.281 (positif) dengan nilai signifikan  $0.002 < 0.05$ . Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara produksi dengan tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Bahwa hipotesis  $H_{a2}$  diterima, yang menyatakan “produksi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa”.
3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 2.715 (positif) dengan nilai signifikan  $0.008 < 0.05$ . Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara kualitas dengan tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Bahwa hipotesis  $H_{a3}$  diterima, yang menyatakan “kualitas berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa”.

4. Dari hasil perhitungan didapat F tabel sebesar 2.49 sedangkan F hitung 48.644 dengan tingkat signifikan 0.000 yang menunjukkan angka dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel modal, produksi, dan kualitas terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa. Bahwa hipotesis  $H_{a4}$  diterima, yang menyatakan “modal, produksi, dan kualitas berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa”. Sedangkan koefisien determinasi *R Square* atau kemampuan modal, produksi, dan kualitas dalam menjelaskan atau memprediksi variabel tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa sebesar 0.644 atau 64.4%. Hal ini berarti variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 64.4% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 35.6% diluar penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan data yang lebih akurat dan mengembangkan variabel yang lebih kompleks untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan penjahit dengan demikian, hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada. Penelitian yang bersifat kualitatif juga sangat dianjurkan untuk dilakukan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan

dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan penjahit di Kota Langsa.

2. Bagi penjahit hendaklah mereka lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya dengan mengedepankan profesionalitas agar mampu bersaing dengan competitor lainnya. Dan dalam memperoleh modal hendaknya menghindari dari unsur-unsur yang dilarang oleh syariat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Soejoedon & Tiktik Sartika Partomo. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004
- Agus Ahyari. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2012
- Arsyad lincoln. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Gunadarma . 2010
- Assauri Arumsari. *Manajemen Kualitas Produk*, Bandung: Khalifa. 2012
- Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras. 2012
- Azuar Juliandi dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013
- Badan Pusat Statistik Kota Langsa. *Kota Langsa Dalam Angka 2020*
- Basir Barthos. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Beattie R & C Robert Taylor. *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013
- BN Marbun. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sunar Harapan. 2009
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga. 2009
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social lainnya*, Jakarta: kencana. 2009
- Danil Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen* (Journal Ekonomika Universitas Bireuen Aceh, vol IV No. 7-9). 2011
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia. 2012

- Hendri Tanjung Dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing. 2013
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005
- Kholil Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cicitu Lama III. 2006
- Listyawan Ardi Nugraha. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Abadi. 2011
- M Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2002
- Muhammad Adam. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. 2015
- Muhammad Baqir Ash-Shadr. *Buku Induk Ekonomi Islam*, Jakarta : Zahra. 2008
- Nurhayati. *Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Kepuasan Konsumen*, (Jurnal Manajemen, Vol II No.2). 2011
- Perwanti Endang. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan*, Among Makarti Vol 1.5 No 9. 2012
- Riayanto Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPF. 2001
- Rusly Rustam. *Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan No. 2*, (E-Journal Universitas Sumatera Utara). 2017
- Stice, Earl K. Skousen, K Fred. *Intermediate Accounting*, Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Sofjan Assauri. *Manajemen Produksi: Indicator Produksi*, Bandung, PT. Sygma Axamedia Arkanleema. 2014
- Sudremi Yuliana. *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Adicita. 2007
- Sonny Sumarsono. *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta. 2006
- Sukirno Sadono. *Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo. 2010
- Supomo Dan Idrianto. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE UGM. 2002
- Taniredja Tukiran. *Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*, Bandung: Alfabeta. 2012
- Tarigan robinson. *Ekonomi pembangunan*, Jakarta : Pt Bumi Aksara. 2014
- Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum. *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, Malang: Universitas Brawijaya. 2015
- Yohana F. Cahya Palupi Meilani Dan Sahat Simanjutak. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Pakaian Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tangerang*, ( Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 14, No 2). 2012
- Zikriatul Ulya. *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Industri Kecil Pengolahan Pisang Sale Di Kabupaten Aceh Timur-Aceh*, (Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. 2015
- Zulian Yamit. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, Ekonisia: Jakarta. 2008

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1: Kuesioner Penelitian**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENJAHIT DI KOTA  
LANGSA****I. Identitas Responden**

Nama Pemilik usaha :

Merek usaha :

Lama usaha :

Jenis Kelamin :  Laki-Laki:  PerempuanPendapatan/Bulan :  2.000.000 3.000.000 4.000.000**II. Petunjuk**

1. Berilah tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.
2. Ada lima alternatif jawaban untuk dipilih salah satunya yaitu sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Kurang setuju (KS)
  - d. Tidak setuju (TS)
  - e. Sangat tidak setuju (STS)
3. Jawaban yang saudara berikan tidak satupun yang di anggap salah dan tetap dijamin kerahasiaanya.
4. Ceklist penelitian ini dimanfaatkan untuk kepentingan penulisan skripsi bukan untuk kepentingan yang lain.
5. Terima kasih atas jawaban yang saudara berikan.

## Modal (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tanpa modal saya tidak akan bisa membangun usaha penjahitan					
2	Besar kecil nya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha saya dalam pencapaian pendapatan					
3	Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan ( <i>Finance</i> ) sebagai tambahan modal (Koperasi dan Bank)					
4	Pinjaman modal usaha sangat sulit diperoleh karena persyaratannya terlalu menyusahkan					
5	Jika ada modal tambahan yang diperoleh dari lembaga pinjaman, maka dapat saya gunakan untuk mengatasi kendala bisnis					

## Produksi (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Barang yang diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen					
2.	Banyaknya jumlah mesin jahit atau tersedia peralatan lainnya akan mempengaruhi jumlah produksi					
3	Kain yang tersisa dari usaha jahit dapat digunakan kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan					
4	Ketepatan penyerahan pakaian jahitan sesuai dengan waktu yang dijanjikan					
5	Tersedia banyaknya tenaga kerja di dalam usaha jahit maka akan meningkatkan hasil jumlah produksi yang besar					

## Kualitas (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Proses penjahitan dilakukan sesuai dengan prosedur sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan					
2	Kain yang dijahit dapat bertahan lama dan tidak mudah koyak ketika dikenakan dalam berpakaian					
3	Ketelitian kinerja dalam menghasilkan suatu produk akan mempengaruhi pendapatan					
4	Kualitas hasil jahit baju yang dihasilkan memiliki hasil yang rapi dan nyaman untuk dikenakan dan berbeda dengan pengusaha jahit lain sehingga dapat menarik konsumen					
5	Kurang adanya keahlian dan keterampilan dalam menjahit baju dapat mengurangi kesempurnaan hasil kualitas jahit					

## Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketersediaan modal usaha sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan dari usaha jahit pakaian saya					
2	Jumlah baju jahit yang diproduksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh.					
3	Lamanya usaha jahit pakaian yang telah dikembangkan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh					
4	Dengan adanya jam kerja yang ditetapkan dalam pekerjaan maka akan berpengaruh dengan pendapatan usaha					
5	Kualitas jahit baju yang dihasilkan menjadi salah satu poin penting dalam usaha jahit pakaian sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan					

Lampiran 2: Dokumentasi



Lampiran 3: Daftar Wawancara

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PENJAHIT DI KOTA LANGSA**

1. Darimana pertama kali anda memperoleh modal usaha untuk membuka usaha jahit ?
2. Apakah anda sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan ?
3. Dari mana anda memperoleh keahlian dalam bidang menjahit ?
4. Apakah adanya keterampilan yang dimiliki dari si pengusaha jahit akan mempengaruhi hasil produksi ?
5. Dengan adanya kain jahit yang tersisa apakah dapat menambah pemasukan atau pendapatan bagi anda ?
6. Apakah lama usaha jahit yang telah dikembangkan akan mempengaruhi pendapatan ?
7. Dan apakah menurut anda modal, produksi, dan kualitas sangat berpengaruh terhadap pendapatan penjahit ?

Lampiran 4: Data tabulasi

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X1.3	X1.4	X2.5	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
1.	5	5	5	4	5	24	5	5	5	3	3	21	3	5	5	5	5	23	3	5	5	5	3	21
2.	3	5	2	5	3	18	5	3	3	3	3	17	4	5	2	3	5	19	4	3	3	3	4	17
3.	5	4	5	4	3	21	5	5	3	3	4	20	4	5	5	5	5	24	4	5	3	5	4	21
4.	5	5	4	5	5	24	4	5	5	3	5	22	3	5	4	5	5	22	4	5	5	5	4	23
5.	5	2	5	5	4	21	3	5	4	3	3	18	3	5	5	5	5	23	3	5	4	5	3	20
6.	5	3	4	5	3	20	5	5	3	3	3	19	3	5	4	5	5	22	3	5	3	5	3	19
7.	3	3	2	5	5	18	5	3	5	3	3	19	3	3	2	3	5	16	3	3	5	3	3	17
8.	5	5	4	5	5	24	5	5	5	3	3	21	3	5	4	5	5	22	3	5	5	5	3	21
9.	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23
10.	4	2	3	5	4	18	3	4	4	4	4	19	4	5	3	4	5	21	4	4	4	4	4	20
11.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	3	21	4	2	5	5	5	21	4	5	5	5	4	23
12.	4	2	4	5	4	19	4	4	4	3	4	19	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
13.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	3	3	21	3	4	5	5	5	22	3	5	5	5	3	21
14.	5	4	2	5	4	20	4	5	4	4	4	21	4	5	2	5	3	19	4	5	4	5	4	22
15.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	3	22	3	4	5	5	5	22	3	5	5	5	3	21
16.	5	2	5	3	5	20	5	5	5	4	3	22	3	4	5	5	5	22	3	5	5	5	3	21
17.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	4	23
18.	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	23	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	4	23
19.	4	5	2	5	4	20	5	4	4	2	2	17	3	5	2	4	5	19	3	4	4	4	3	18
20.	4	5	5	5	4	23	4	4	4	3	4	19	4	5	5	4	5	23	5	4	4	4	5	22
21.	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	5	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
22.	4	2	5	5	4	20	4	5	4	4	5	22	5	5	5	4	4	23	5	4	4	4	5	22
23.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	3	21	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
24.	5	5	5	3	4	22	4	4	4	5	3	20	4	5	5	5	5	24	4	5	4	5	4	22

25.	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	4	22	3	4	4	4	5	20	5	5	4	5	5	24
26.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	3	22	4	5	5	4	5	23	4	5	5	5	4	23
27.	3	5	5	3	3	19	5	3	3	3	4	18	4	5	5	5	5	24	4	3	3	3	4	17
28.	5	5	3	5	3	21	5	5	3	3	4	20	4	5	3	3	3	18	5	5	3	5	5	23
29.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	3	5	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
30.	5	4	5	5	4	23	5	5	4	4	3	21	3	5	5	5	3	21	3	5	4	5	3	20
31.	5	3	4	5	3	20	5	5	3	2	4	19	3	5	4	5	5	22	3	5	3	5	3	19
32.	3	4	2	5	5	19	2	3	5	4	3	17	3	3	2	3	5	16	3	3	5	3	3	17
33.	5	4	5	5	5	24	4	5	5	3	5	22	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
34.	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	3	22	3	5	5	5	4	22	4	5	5	5	4	23
35.	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	5	22
36.	4	4	5	3	4	20	5	4	4	3	4	20	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	5	22
37.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	3	5	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
38.	3	4	5	5	5	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
39.	4	4	5	4	4	21	5	4	4	2	3	18	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20
40.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	3	4	22	3	5	5	5	5	23	4	5	5	5	4	23
41.	4	5	5	5	4	23	5	4	4	5	5	23	5	4	5	4	5	23	4	4	4	4	4	20
42.	5	4	3	5	5	22	5	5	5	3	4	22	5	5	3	5	5	23	4	5	5	5	4	23
43.	3	5	5	5	3	21	2	3	3	3	4	15	4	3	5	3	5	20	4	3	3	3	4	17
44.	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	4	23
45.	5	5	4	5	4	23	5	4	4	3	4	20	5	5	4	4	5	23	4	4	4	4	4	20
46.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
47.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
48.	5	5	4	5	4	23	5	4	4	4	3	20	4	5	4	4	5	22	3	4	4	4	3	18
49.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
50.	4	5	4	4	4	21	5	4	4	3	4	20	4	5	4	4	4	21	5	4	4	4	5	22
51.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
52.	3	4	3	3	3	16	5	3	3	4	4	19	4	2	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17

53.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
54.	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	5	23	3	5	4	5	5	22	3	5	5	5	3	21
55.	5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	4	23
56.	5	5	5	5	5	25	2	4	5	3	3	17	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
57.	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
58.	5	5	4	5	5	24	4	4	5	4	4	21	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
59.	5	5	5	5	5	25	2	3	5	5	5	20	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
60.	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	23	3	5	4	5	5	22	3	5	5	5	3	21
61.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
62.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
63.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
64.	5	3	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
65.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	2	4	21	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
66.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
67.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
68.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
69.	4	4	4	4	5	21	5	5	5	4	4	23	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
70.	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
71.	5	4	5	5	4	23	5	4	4	2	3	18	3	5	5	5	5	23	3	5	5	5	3	21
72.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	3	5	5	5	5	23	3	5	5	5	3	21
73.	4	4	4	5	5	22	5	5	5	3	4	22	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
74.	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23
75.	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	5	22
76.	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
77.	3	3	5	3	5	19	5	5	5	2	2	19	3	5	5	3	3	19	3	3	3	3	3	15
78.	5	5	5	5	3	23	5	3	3	3	4	18	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23
79.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
80.	5	5	5	5	5	25	3	4	5	4	5	21	5	5	5	5	5	25	3	5	5	5	3	21

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. *Reliability and Validity Test of Modal (X<sub>1</sub>)*

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.257*	.399**	.325**	.341**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.021	.000	.003	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.257*	1	.217*	.138	.150	.614**
	Sig. (2-tailed)	.021		.042	.198	.183	.000
	N	80	88	88	88	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.399**	.217*	1	-.097	.257*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042		.371	.022	.000
	N	80	88	88	88	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.325**	.138	-.097	1	.212	.442**
	Sig. (2-tailed)	.003	.198	.371		.059	.000
	N	80	88	88	88	80	80
X1.5	Pearson Correlation	.341**	.150	.257*	.212	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.002	.183	.022	.059		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1	Pearson Correlation	.738**	.614**	.617**	.442**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

## 2. Reliability and Validity Test of Produksi (X<sub>2</sub>)

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.435**	.021	-.150	-.111	.425**
	Sig. (2-tailed)		.000	.856	.186	.328	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.435**	1	.473**	-.015	.081	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.894	.474	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.021	.473**	1	.238*	.151	.640**
	Sig. (2-tailed)	.856	.000		.034	.182	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	-.150	-.015	.238*	1	.382**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.186	.894	.034		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	-.111	.081	.151	.382**	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.328	.474	.182	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2	Pearson Correlation	.425**	.666**	.640**	.553**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	5

### 3. Reliability and Validity Test of Kualitas (X<sub>3</sub>)

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.206	.217	.092	.148	.558**
	Sig. (2-tailed)		.067	.054	.415	.190	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.206	1	.226*	.408**	.071	.592**
	Sig. (2-tailed)	.067		.044	.000	.530	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.217	.226*	1	.543**	.187	.740**
	Sig. (2-tailed)	.054	.044		.000	.098	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.092	.408**	.543**	1	.330**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.415	.000	.000		.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	.148	.071	.187	.330**	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.190	.530	.098	.003		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3	Pearson Correlation	.558**	.592**	.740**	.743**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

4. *Reliability and Validity Test of Pendapatan (Y)*

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.026	-.013	.026	1.000**	.602**
	Sig. (2-tailed)		.820	.911	.820	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y.2	Pearson Correlation	.026	1	.606**	1.000**	.026	.775**
	Sig. (2-tailed)	.820		.000	.000	.820	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y.3	Pearson Correlation	-.013	.606**	1	.606**	-.013	.648**
	Sig. (2-tailed)	.911	.000		.000	.911	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y.4	Pearson Correlation	.026	1.000**	.606**	1	.026	.775**
	Sig. (2-tailed)	.820	.000	.000		.820	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y.5	Pearson Correlation	1.000**	.026	-.013	.026	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.820	.911	.820		.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y	Pearson Correlation	.602**	.775**	.648**	.775**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

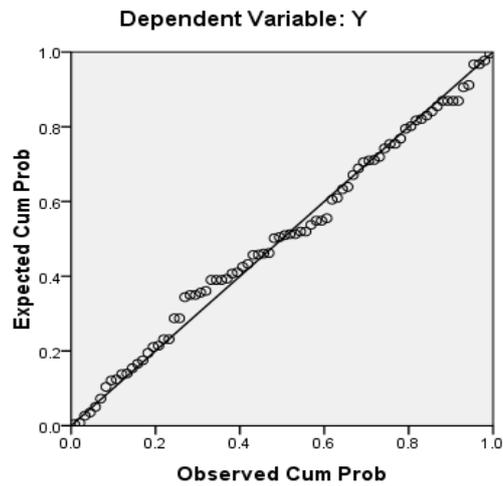
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	5

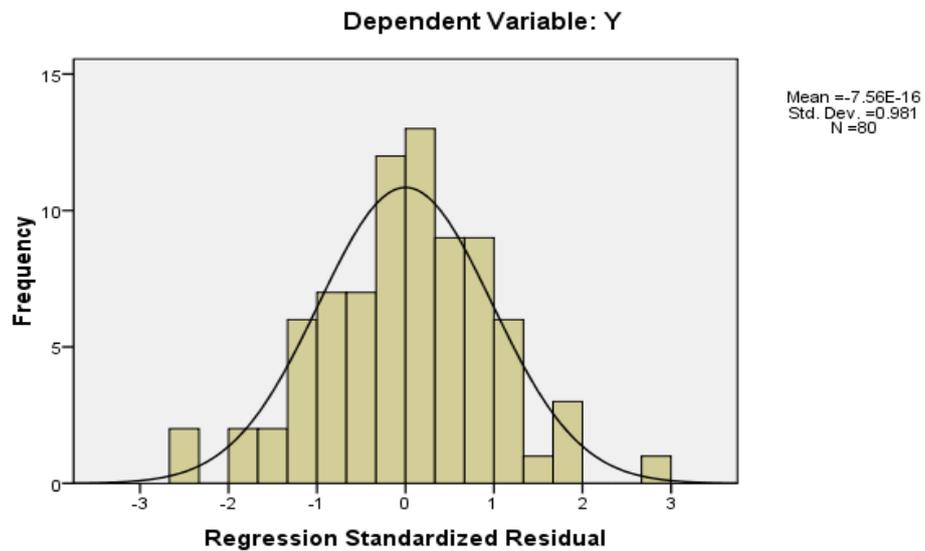
## Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



## 2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	242.534	8	30.317	13.740	.000
		Linearity	221.438	1	221.438	100.362	.000
		Deviation from Linearity	21.095	7	3.014	1.366	.233
	Within Groups		156.654	71	2.206		
Total			399.187	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	204.559	9	22.729	8.175	.000
		Linearity	160.442	1	160.442	57.705	.000
		Deviation from Linearity	44.117	8	5.515	1.983	.061
	Within Groups		194.628	70	2.780		
Total			399.188	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	226.481	9	25.165	10.200	.000
		Linearity	189.447	1	189.447	76.785	.000
		Deviation from Linearity	37.034	8	4.629	1.876	.078
	Within Groups		172.706	70	2.467		
Total			399.187	79			

## 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

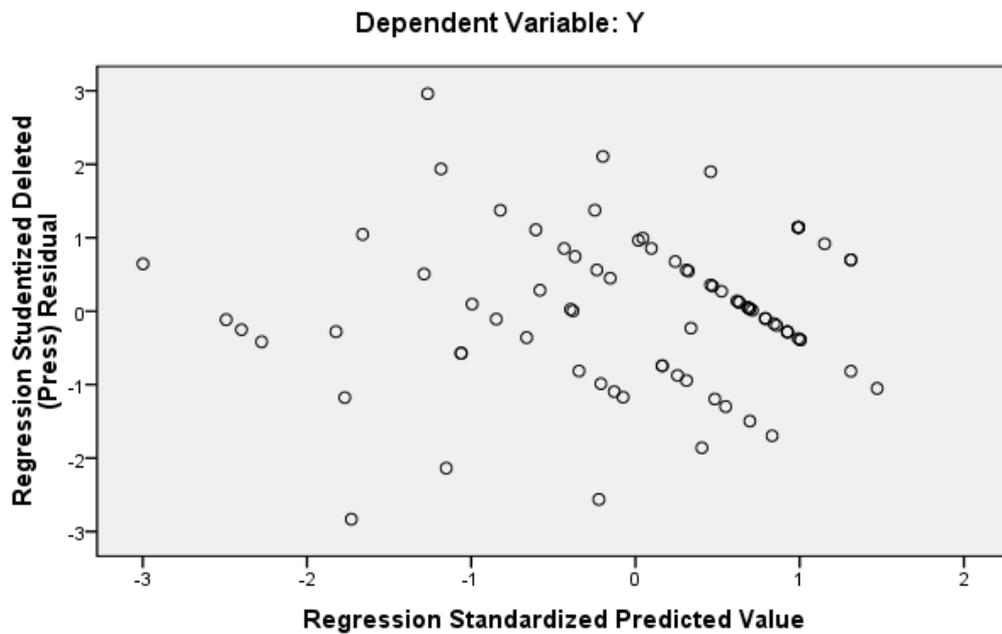
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	X1	.455	2.199
	X2	.660	1.515
	X3	.485	2.061

a. Dependent Variable: Y

#### 4. Uji Heterokedastisitas

##### Scatterplot



#### 5. Uji Analisis Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	1.818		.030	.976
	X1	.412	.100	.410	4.121	.000
	X2	.291	.089	.271	3.281	.002
	X3	.269	.099	.262	2.715	.008

a. Dependent Variable: Y

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.644	1.34115

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## 7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	1.818		.030	.976
	X1	.412	.100	.410	4.121	.000
	X2	.291	.089	.271	3.281	.002
	X3	.269	.099	.262	2.715	.008

a. Dependent Variable: Y

## 8. Uji Simultasn (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.487	3	87.496	48.644	.000 <sup>a</sup>
	Residual	136.700	76	1.799		
	Total	399.188	79			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 7: Tabel T dan Tabel F

### 1. Tabel T

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

2. Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

1. Tabel r

n	Tarf Signifikan		n	Tarf Signifikan		n	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mona Agustina
2. Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 10 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. Mesjid Dusun Amal, Gampong Sidodadi, Dusun Amal, Kec. Langsa Lama, Kab. Kota Langsa.
9. Orang Tua
  - a. Ayah : Gulo Liswar
  - b. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
  - c. Ibu : Bainar
  - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Jl. Mesjid Dusun Amal, Gampong Sidodadi, Dusun Amal, Kec. Langsa Lama, Kab. Kota Langsa.
10. Riwayat Pendidikan
  - a. TK : Nurul Chadijah ( 2003)
  - b. SD : SD Negeri 11 Langsa (2010)
  - c. SMP : MTS Dayah Darul Huda (2013)
  - d. SMA : MAN 2 Langsa (2016)
  - e. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa (2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 26 November 2020  
Penulis

**MONA AGUSTINA**  
**NIM. 4022016016**

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 128 TAHUN 2020  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 03 Maret 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Mastura, M.E.I** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Mona Agustina**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022016016, dengan Judul Skripsi : "**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penjahit (Studi Kasus Industri Kecil Menengah di Kota Langsa)**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 15 April 2020 M  
21 Syaban 1441 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi. Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641-425139 Email: febi@iainlangsa.ac.id Telp. 0641-22619/23129 Fax. 0641-425139 :  
febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : 95 /In.24/FEBI/PP.00.9/02/2020  
Lamp : -  
Perihal : **Permohonan Izin Meneliti**

Langsa, 13 Februari 2020

Kepada Yth,  
Kepala Disperindagkop  
di -  
Tempat , -

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan ini kami mohon kesediaan dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk memberikan izin meneliti terhadap mahasiswa :

Nama : Mona Agustina  
NIM : 4022016016  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penjahit (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah di Kota Langsa)

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

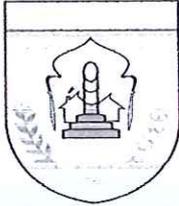
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan

Dr. Iskandar, MCL

NIP. 19650616 199503 1 002



**PEMERINTAH KOTA LANGSA  
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN,  
KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH**

Jalan P. Polem Komplek Perkantoran No. 04 Langsa Kode Pos 24416  
Telp/Faks. 0641 – 425213, Email : [disperindagkop.kotalangsa@gmail.com](mailto:disperindagkop.kotalangsa@gmail.com)

Langsa, 14 Februari 2020

Nomor : 800 / 274 / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Meneliti

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa  
di-

Langsa

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 95/In.24/FEBI/PP.00.9/02/2020

Tanggal 14 Februari 2020 Perihal Permohonan Izin Meneliti atas nama:

Nama : Mona Agustina  
Nim : 4022016016  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PENJAHIT (STUDI KASUS USAHA KECIL  
MENENGAH DI KOTA LANGSA)"

Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan atas permohonan tersebut diatas dengan ketentuan mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan dan terima kasih

a.n. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi,  
Usaha Kecil Dan Menengah Kota Langsa  
Sekretaris



**SYAMSUL BAHRI, SE**

Pembina Tk. I

NIP.19710528 200012 1 001